



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jalan Lingkar Timur Manding Bantul - 55714 Telp dan Fax : (0274) 367526
Website : <http://disdukcapil.bantulkab.go.id>
Email: disdukcapil@bantulkab.go.id

PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN BANTUL 2019



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penyusunan.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.....	2
2. GAMBARAN UMUM DAERAH.....	7
2.1 Letak Geografis.....	8
2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul.....	10
2.3 Potensi Daerah.....	11
2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan	16
3. SUMBER DATA.....	18
4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL	19
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	19
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	36
4.3 Keluarga	52
4.4 Kelahiran.....	65
4.5 Kematian.....	69
5. KUALITAS PENDUDUK	76
5.1 Kesehatan	76
5.2 Pendidikan	78

5.3 Ekonomi	79
5.4 Sosial.....	88
5.5 Mobilitas Penduduk.....	89
6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	91
6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga.....	91
6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	92
6.3 Kepemilikan Akta	94
7. PENUTUP	104

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2019.

Buku Profil Kependudukan Tahun 2019 ini berisi tujuh bab antara lain, Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Bantul dan inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul, Sumber data, Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Bantul, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2019 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2019 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari bapak/ibu/saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul tahun berikutnya yang lebih baik

Bantul, April 2020

Kepala Dinas



Bambang Purwadi Nugroho, SH, MH
NIP. 197105061996031003

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Bantul dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2019 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Bantul, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Bantul yang meliputi 17 Kecamatan.

1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

Terdapat beberapa istilah terkait dengan pengelolaan administrasi kependudukan yang digunakan dalam penulisan Buku Profil ini. Berikut istilah yang biasa digunakan dalam bidang kependudukan, yaitu :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);
2. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2013);
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
6. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. (UU No. 52 Tahun 2009);
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. (UU No. 52 Tahun 2009);

8. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia);
9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Th. 2013);
10. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Th. 2013);
11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Th. 2013);
12. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (UU No. 24 Th. 2013);
13. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Th. 2013);
14. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan, yaitu :

- a. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
- b. Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.
- c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
- d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
- e. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah anggota keluarga.
- f. Jumlah Kelahiran digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu..
- g. Jumlah Kematian, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.
- h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.

- i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
- j. Kepemilikan Akta Kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
- k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perkawinan.
- l. Kepemilikan Akta Perceraian, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
- m. Kepemilikan Akta Kematian, untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kematian.

2. GAMBARAN UMUM DAERAH



Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pulau Jawa. Visi Kabupaten Bantul adalah Progotamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Selesai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak Kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

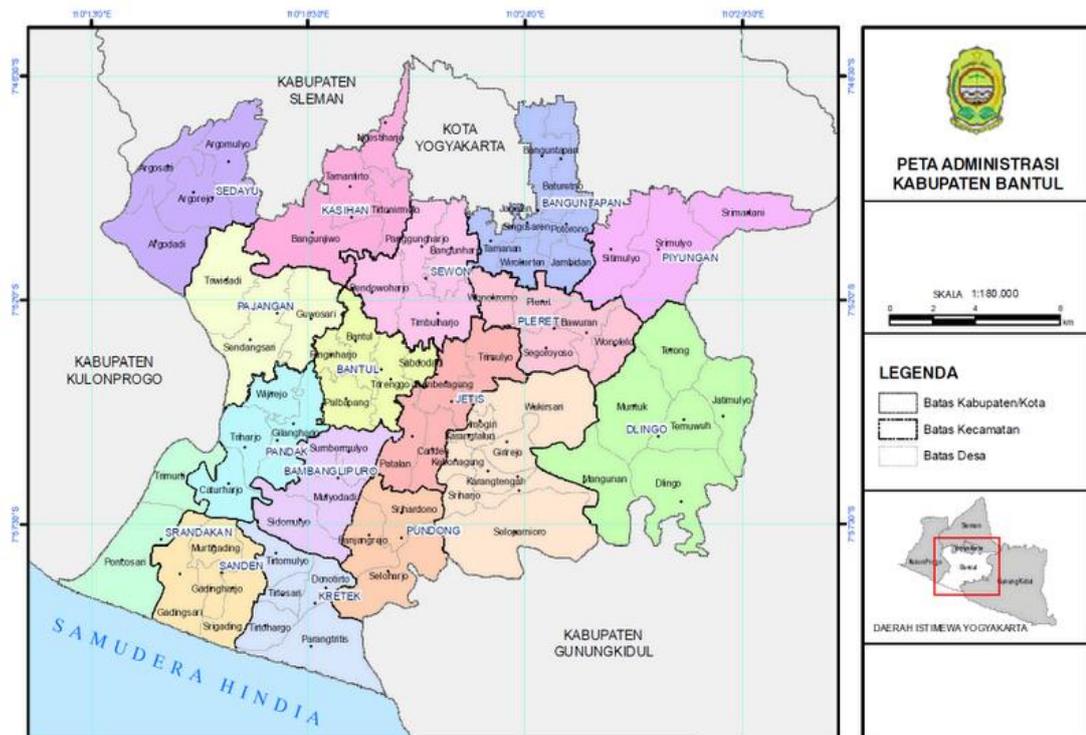
Tanggal 20 Juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai **Hari Jadi Kabupaten Bantul**. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang

Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgemente ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50"-27°50'50" Lintang Selatan dan 110°10'41"-110°34'40" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kulonprogo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Batas administrasi Kabupaten Bantul secara jelas dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Bantul berikut ini.



Kabupaten Bantul dialiri Sungai besar yang mengalir sepanjang tahun , diantaranya yaitu :

1. Sungai Oyo
2. Sungai Opak
3. Sungai Code
4. Sungai Winongo
5. Sungai Bedog
6. Sungai Progo

2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan (Tabel 2.1). Kecamatan Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 km². Sedangkan jumlah desa dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Imogiri dengan delapan desa dan 72 pedukuhan.

Tabel 2.1. Jumlah Desa, Dusun dan Luas kecamatan di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dusun	Luas (km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,32
2.	Sanden	4	62	23,16
3.	Kretek	5	52	26,77
4.	Pundong	3	49	23,68
5.	Bambanglipuro	3	45	22,70
6.	Pandak	4	49	24,30
7.	Pajangan	3	55	33,25
8.	Bantul	5	50	21,95
9.	Jetis	4	64	24,47
10.	Imogiri	8	72	54,49
11.	Dlingo	6	58	55,87
12.	Banguntapan	8	57	28,48
13.	Pleret	5	47	22,97
14.	Piyungan	3	60	32,54
15.	Sewon	4	63	27,16
16.	Kasih	4	53	32,38
17.	Sedayu	4	54	34,36
Jumlah		75	933	506,85

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setkab. Bantul

Jarak kota-kota kecamatan terhadap desa terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota provinsi adalah Kecamatan Dlingo, sedangkan jarak kecamatan terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kecamatan Bantul dan jarak kecamatan terdekat dengan ibukota provinsi adalah Kecamatan Sewon dan Kasihan.

2.3 Potensi Daerah

Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan wilayah lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian masih menjadi andalan utama pemasukan kas daerah. Di kabupaten seluas 506,85 kilometer persegi sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Selain padi, tanaman palawija juga tumbuh subur di daerah ini. Tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Belum lagi sayuran, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang, dan bayam. Tanaman kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan geplak juga banyak tumbuh di daerah ini.

Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Bantul bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan. Obyek-obyek Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Dengan keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Untuk mengoptimalkan pengembangan obyek wisata daerah Bantul, telah ditempuh program diversifikasi (penganekaragaman) produk wisata. Selain itu juga ditingkatkannya promosi wisata baik domestik maupun mancanegara dengan tidak henti-hentinya. Berikut data obyek wisata di Kabupaten Bantul :

Tabel 2.2. Data Obyek Wisata di Kabupaten Bantul

No	Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata	Keterangan
1.	Obyek dan daya tarik wisata alam 	a. pantai, antara lain : 1. <i>pantai Parangtritis di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> 2. <i>pantai Parangkusumo di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> 3. <i>pantai Depok di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek</i> 4. <i>pantai Samas di Desa Srigading, Kecamatan Sanden;</i> 5. <i>pantai Patehan di Desa Gadingharjo, Kecamatan Sanden;</i> 6. <i>pantai Pandansimo di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan; dan lain-lain;</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 7. <i>pantai Kuwaru di Desa Poncosari, Kecamatan, Srandakan.</i> b. <i>pegunungan, antara lain :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>pegunungan Hargodumilah di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan;</i> 2. <i>Tugu Pandang Nganjir di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo; dan lain-lain.</i> c. <i>goa, antara lain :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>goa Gajah di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo;</i> 2. <i>goa Cerme di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri;</i> 3. <i>goa Jepang di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong;</i> 4. <i>goa Sunan Mas (Surocolo) di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong;</i> 5. <i>goa Nogobumi di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong;</i> 6. <i>goa Payaman di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu;</i> 7. <i>goa Lawa di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri; dan lain-lain.</i> d. <i>hutan Wanagama di desa Mangunan Kecamatan Dlingo;</i> e. <i>agrowisata, antara lain :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pabrik Gula (PG) Madukismo di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan;</i> 2. <i>AGROWISATA, ARGOREJO, Sedayu, Bantul.</i>
<p>2. Obyek dan daya tarik wisata Budaya</p>		<ol style="list-style-type: none"> a. <i>petilasan/ziarah, antara lain:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>petilasan Goa Selarong di Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan;</i> 2. <i>petilasan Ki Ageng Mangir di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan;</i> 3. <i>petilasan Pandansari di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</i> 4. <i>petilasan Pandan Payung di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</i> 5. <i>petilasan dan ziarah Pandansimo di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan;</i> 6. <i>petilasan dan ziarah Parangkusumo di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> 7. <i>petilasan Ambarbinangun di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan;</i> 8. <i>sendang Kasihan di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan;</i> 9. <i>sendang Semanggi di Kasongan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan;</i> 10. <i>sumber Air Bengkung di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo;</i> 11. <i>sumur Bandung di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan;</i> 12. <i>sendang Manikmoyo di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan; dan lain-lain.</i> b. <i>monumen, antara lain :</i>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>monumen Segoroyoso, di Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret;</i> 2. <i>monumen Bibis di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 3. <i>monumen TNI-AU Ngoto di Desa Tamanan Kecamatan Banguntapan;</i> 4. <i>monumen Brimob di Desa Argomulyo Kecamatan Sedayu;</i> 5. <i>monumen KB/APSARI di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 6. <i>monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 7. <i>monumen Panglima Besar Jenderal Sudirman di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan.</i> <p>c. makam/ziarah, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>makam Raja-raja Mataram di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</i> 2. <i>makam Kotagede di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 3. <i>makam Sunan Cirebon di Desa Wukirsasi Kecamatan Imogiri;</i> 4. <i>makam Sewu di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak;</i> 5. <i>makam Seniman di Dusun Karang Kulon, Kecamatan Imogiri;</i> 6. <i>makam Pahlawan di Desa Patalan Kecamatan Jetis;</i> 7. <i>makam Syeh Belabelu di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 8. <i>makam Syeh Maulana Maghribi di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 9. <i>makam Pangeran Pekik di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</i> 10. <i>makam P. Pekik, di Dusun Banyu sumurup, Girirejo, Imogiri;</i> 11. <i>makam Sunan Geseng di Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 12. <i>makam Dipokusumo di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 13. <i>makam Selohening di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> 14. <i>makam Barat Ketiga di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek.</i> <p>d. museum antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>museum wayang kekayon di Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan;</i> 2. <i>museum batik di Dusun Ketandan Tengah, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri; dan lain-lain.</i> <p>e. padepokan seni Bagong Kusudiharjo di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan;</p> <p>f. situs, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>situs Kraton Kerto di Desa Pleret Kecamatan Pleret;</i> 2. <i>situs Watu Wedhok di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri;</i>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>situs Batu Songkamal di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 4. <i>situs Watu Lindung di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 5. <i>situs Payak di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> 6. <i>situs Pleret di Kecamatan Pleret;</i> 7. <i>situs Kotagede di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 8. <i>situs Watu Cantheng di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 9. <i>situs Watu Gilang di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 10. <i>situs Segoroyoso di Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret;</i> 11. <i>situs watugilang di Desa Gilangjharjo, Kecamatan Pandak;</i> 12. <i>situs candi Ganjuran di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro.</i>
<p>3. Obyek dan daya tarik wisata buatan/ minat khusus</p>		<p>Wisata taman rekreasi dan pemandian, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>pemandian Parangwedang di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> b. <i>kolam renang Parangtritis di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek;</i> c. <i>kolam renang Tirtotamansari di Desa Tlirenggo Kecamatan Bantul;</i> d. <i>Kid Fun Park di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan;</i> e. <i>Bendung Tegal di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri;</i> f. <i>Water Park Taman Gabusan.</i> <p>Wisata pendidikan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon;</i> b. <i>Rumah Budaya di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon;</i> c. <i>Bangunan Jawa Antik di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> d. <i>gumuk pasir di Parangtritis, Kecamatan Kretek;</i> e. <i>Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon</i> <p>Sentra industri kerajinan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>tatah sungging, antara lain :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>dusun Pucung Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri;</i> 2. <i>dusun Gendeng Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 3. <i>dusun Cabean Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon; dan lain-lain.</i> b. <i>gerabah, antara lain :</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>gerabah Kasongan Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i>

		<p>2. <i>gerabah Panjangrejo Kecamatan Pundong; dan lain-lain.</i></p> <p>c. kerajinan kayu, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>topeng di Dusun Pucung Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon;</i> 2. <i>wayang klithik di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan;</i> 3. <i>topeng di Dusun Kebangputihan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan.</i> <p>d. kerajinan bambu di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo;</p> <p>e. keris di Dusun Banyusumurup Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</p> <p>f. batik, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>dusun Pajimatan Desa Girirejo Kecamatan Imogiri;</i> 2. <i>dusun Pijenan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak;</i> 3. <i>dusun Paliyan Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro; dan lain-lain.</i> 4. <i>Giriloyo, Wukirsari, Imogiri</i> <p>g. sulaman di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis;</p> <p>h. kulit, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul;</i> 2. <i>dusun Tembi Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon; dan lain-lain.</i> <p>i. kriya logam antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Desa Argosari Kecamatan Sedayu;</i> 2. <i>Jodoq, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak; dan lain-lain.</i> <p>j. perak dan emas antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan;</i> 2. <i>Desa Singosaren Kecamatan Banguntapan; dan lain-lain.</i> <p>k. kerajinan tempurung antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dusun Santan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan;</i> 2. <i>dusun Piring, Desa Murtigading, Kecamatan Sanden; dan lain-lain.</i> <p>l. kerajinan gamelan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>dusun Pelemsewu, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon;</i> 2. <i>dusun Peleman, Kecamatan Banguntapan; dan lain-lain.</i> <p>m. kerajinan pandan di Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak;</p> <p>n. kerajinan tangan daur ulang, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>dusun Sawungan Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro;</i> 2. <i>desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan;</i> 3. <i>desa Segoroyoso Kecamatan Pleret; dan lain-lain.</i>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber Data : Website Kabupaten Bantul

2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Bantul tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan banyak inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Bantul yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Bantul menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2014 dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2018 serta mendapatkan sertifikat ISO 27001:2013. Selain itu pada Bulan November 2015, Disdukcapil Bantul menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri RI Tjahjo Kumolo atas komitmen dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan pencatatan kelahiran, sehingga Kabupaten Bantul berhasil mencapai target nasional cakupan kepemilikan akta kelahiran lebih cepat dari batas waktu yang ditetapkan.

Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Bantul tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga para staf Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Bantul yang tercatat baik dan inovatif antara lain:

1. Sejak September 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul melaksanakan pelayanan tambahan bagi masyarakat pada Hari Sabtu mulai pukul 07.30 sampai dengan 11.00. Pelayanan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang pada hari Senin-Jumat tidak bisa mengurus dokumen kependudukan dikarenakan masih bekerja atau ada kepentingan lain. Pelayanan 6 hari kerja Disdukcapil Bantul ini memberikan kemudahan masyarakat untuk tertib dokumen kependudukan.

2. Program Percepatan Akta Kelahiran dan Percepatan Akta Kematian. Untuk Akta Kelahiran Disdukcapil Bantul bekerja sama dengan RSUD Panembahan Senopati, RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, Petugas Desa, dan Petugas PKH. Dalam Program Percepatan Akta Kelahiran Bayi lahir mendapatkan Kutipan Akta Kelahiran dan NIK.
3. Digitalisasi dokumen kependudukan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terkini yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mulai dari tingkat desa.
4. Sistem pelayanan *Pra front office* untuk memastikan bahwa persyaratan permohonan Akta Pencatatan Sipil sudah lengkap..
5. Pengembangan Integrasi Jaringan SIAK (*Sistem Informasi Administrasi Kependudukan*) dan SIMKAH (*Sistem Informasi Manajemen Nikah*) bagi pencatatan perkawinan yang muslim yang disebut dengan Kaperu (KTP Baru untuk Pengantin Baru). Kaperu merupakan program inovasi terbaru dari Disdukcapil Bantul yang memberikan fasilitas KTP dan Kartu Keluarga Baru bersamaan dengan penyerahan buku nikah.
6. Inovasi lain seperti SITUPAT (Siji Entuk Papat), penduduk yang akan mengajukan permohonan Akta Kelahiran dapat memperoleh 4 dokumen sekaligus yaitu NIK, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak
7. AKSI SIMPATI (Akta Kematian Sehari Jadi), yaitu akta kematian bagi penduduk yang baru meninggal dunia, dan akta kematian diserahkan kepada ahli waris pada saat upacara pemakaman.
8. Inovasi CEKATAN (cetak KTP elektronik tanpa antrean), penduduk dapat mengajukan permohonan cetak KTP-el melalui aplikasi cekatan. Aplikasi ini dapat *download* di *playstore*.
9. MOROLEGA (Mobil Operasional Layanan Administrasi Kependudukan Efektif Sekaligus Akurat), Pelayanan administrasi kependudukan dengan jemput bola terhadap warga masyarakat dengan sarana mobil khusus yang dilengkapi peralatan perekaman KTP Elektronik beserta pencetakan dokumen kependudukan.
10. Dukcapil Smart, aplikasi dukcapil yang berisi 9 layanan Kependudukan.

3. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan Kabupaten Bantul berasal dari data registrasi dan data lintas sektor. Sumber data yang pertama adalah data registrasi. Data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Sumber data kedua adalah data lintas sektor. Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat *discover* oleh data dari SIAK. Data yang digunakan dari sumber Kementerian Agama antara lain data mengenai data perkawinan.

4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya. Profil kuantitas penduduk Kabupaten Bantul akan menggambarkan lima hal pokok, yaitu 1.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi, 2.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial, 3.) Kondisi Keluarga, 4.) Kelahiran dan 5.) Kematian.

4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu sesuai dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diperoleh dari Database kependudukan pada Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SI AK) Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil yang bersumber dari Data Konsolidasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2019 Semester 2. Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2019 tercatat sebesar 949.325 jiwa. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan sebesar 9.607 jiwa jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Banguntapan (Lihat Tabel 4.1). Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk hampir 112 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kecamatan Kretek, Srandakan, Sanden, Pundong, Pajangan, dan Dlingo dimana keenam kecamatan tersebut jumlah penduduknya kurang dari 40 ribu jiwa.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2019 berjumlah 111.955 jiwa atau sebesar 11,79 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Selain Kecamatan Banguntapan, kecamatan lain yang tergolong memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Kasihan dengan jumlah penduduk sebesar 103.527 jiwa (10,91 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul) dan Kecamatan Sewon dengan jumlah penduduk sebesar 99.807 jiwa (10,51 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul).

Berdasarkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Bantul, Kecamatan Kretek merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 30.863 jiwa atau 3,25 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit berikutnya berada di Kecamatan Srandakan dan Sanden berturut-turut adalah 31.218 jiwa (3,29 %) dan 31.972 jiwa (3,37 %). Jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Presentase
Srandakan	31.218	3,29
Sanden	31.972	3,37
Kretek	30.863	3,25
Pundong	35.908	3,78
Bambanglipuro	41.880	4,41
Pandak	52.013	5,48
Pajangan	36.040	3,80
Bantul	64.365	6,78
Jetis	58.549	6,17
Imogiri	63.542	6,69
Dlingo	39.537	4,16
Banguntapan	111.955	11,79
Pleret	48.170	5,07
Piyungan	52.333	5,51
Sewon	99.807	10,51
Kasih	103.527	10,91
Sedayu	47.646	5,02
Jumlah	949.325	100

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Kabupaten Bantul telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Seluruh kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, menurut data SIAK 2018 dan 2019 mencatat penambahan penduduk dengan jumlah positif. Kecamatan yang mencatat penambahan penduduk positif paling tinggi adalah Kecamatan Banguntapan. Berdasarkan Tabel 4.2, penambahan penduduk yang terjadi di Kecamatan Banguntapan sebesar 1.829 jiwa dari tahun 2018 menuju 2019. Kemudian berikutnya adalah Kecamatan Kasihan yang mencatat pertambahan penduduknya mencapai 1.325 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat pertambahan penduduk positif tertinggi adalah Kecamatan Sewon sebesar 1.301 jiwa pada periode yang sama. Hanya tiga kecamatan tersebut yang mengalami pertambahan penduduk lebih dari 1.000 jiwa.

Sementara wilayah yang tercatat mengalami pertumbuhan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Sanden dan Kretek. Kecamatan Sanden dan Kretek mengalami penambahan penduduk hanya 5 jiwa dan 8 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat penambahan penduduk positif terendah adalah Kecamatan Srandakan sebanyak 54 jiwa.

Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019

Kecamatan	2018		2019		Perubahan Jumlah Penduduk dari 2018 - 2019 (jiwa)
	Jumlah Penduduk	Presen tase	Jumlah Penduduk	Presen tase	
Srandakan	31.164	3,32	31.218	3,29	54
Sanden	31.967	3,40	31.972	3,37	5
Kretek	30.855	3,28	30.863	3,25	8
Pundong	35.668	3,80	35.908	3,78	240
Bambanglipuro	41.621	4,43	41.880	4,41	259
Pandak	51.781	5,51	52.013	5,48	232
Pajangan	35.465	3,77	36.040	3,80	575
Bantul	63.669	6,78	64.365	6,78	696
Jetis	58.206	6,19	58.549	6,17	343
Imogiri	63.179	6,72	63.542	6,69	363
Dlingo	39.092	4,16	39.537	4,16	445
Banguntapan	110.126	11,72	111.955	11,79	1.829
Pleret	47.499	5,05	48.170	5,07	671
Piyungan	51.692	5,50	52.333	5,51	641
Sewon	98.506	10,48	99.807	10,51	1.301
Kasih	102.175	10,87	103.527	10,91	1.352
Sedayu	47.053	5,01	47.646	5,02	593
Jumlah	939.718	100,00	949.325	100,00	9.607

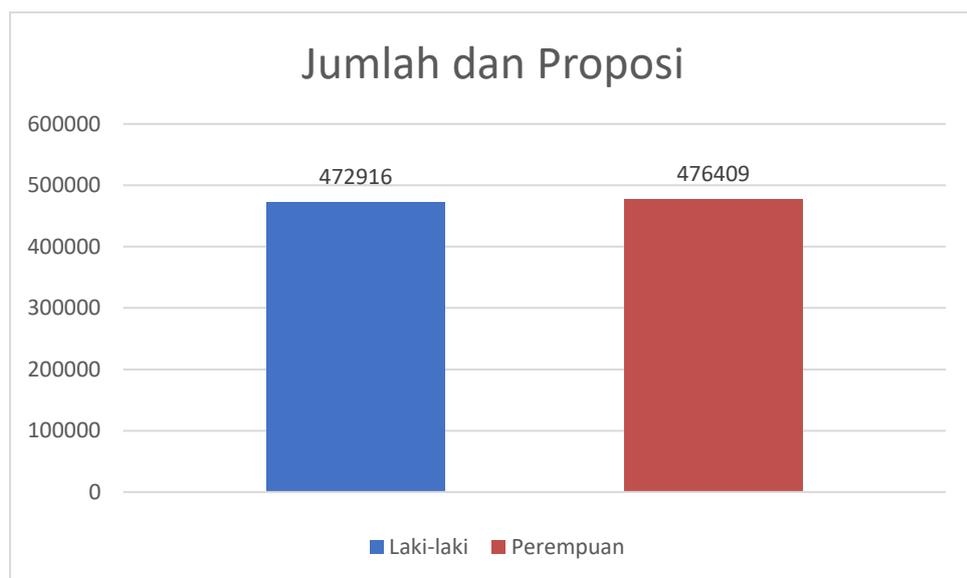
Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Pertambahan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Ketiga kecamatan ini merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar daerah. Ketiga kecamatan juga merupakan

wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, sehingga tumbuh pesat menjadi pusat pertumbuhan, adanya perumahan-perumahan baru, pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.

4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul seluruhnya adalah 949.325 jiwa. Dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelaminnya, 49,82 persen penduduk di Kabupaten Bantul berjenis kelamin laki-laki. Artinya sekitar 473 ribu penduduk berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan sisanya yakni 50,18 persen penduduk di Bantul berjenis kelamin perempuan. Secara jelas, perbandingan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bantul dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Data SIAK Tahun 2019 Semester 2

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Dominasi jumlah Perempuan yang lebih banyak dibandingkan Laki-laki terjadi di Kabupaten Bantul meskipun nilainya tidak berbeda jauh. Kondisi ini juga dialami Kabupaten Bantul pada tahun sebelumnya dimana jumlah laki-laki pada tahun 2018 lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah perempuan. Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk perempuan hampir di sebagian besar

kecamatan. Tercatat empat belas kecamatan di Kabupaten Bantul memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laknya. Sedangkan sisanya yakni tiga kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak. Beberapa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dan proporsinya lebih dari 50 persen diantaranya Kecamatan Pandak (dengan proporsi penduduk laki-laki 50,20 persen), Pleret (50,33 persen), dan Sewon (50,28 persen).

Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Srandakan	15.505	1,63	15.713	1,66	31.218	3,29
Sanden	15.763	1,66	16.209	1,71	31.972	3,37
Kretek	15.101	1,59	15.762	1,66	30.863	3,25
Pundong	17.658	1,86	18.250	1,92	35.908	3,78
Bambanglipuro	20.673	2,18	21.207	2,23	41.880	4,41
Pandak	26.112	2,75	25.901	2,73	52.013	5,48
Pajangan	18.000	1,90	18.040	1,90	36.040	3,80
Bantul	31.988	3,37	32.377	3,41	64.365	6,78
Jetis	29.111	3,07	29.438	3,10	58.549	6,17
Imogiri	31.583	3,33	31.959	3,37	63.542	6,69
Dlingo	19.649	2,07	19.888	2,09	39.537	4,16
Banguntapan	55.800	5,88	56.155	5,92	111.955	11,79
Pleret	24.246	2,55	23.924	2,52	48.170	5,07
Piyungan	26.041	2,74	26.292	2,77	52.333	5,51
Sewon	50.183	5,29	49.624	5,23	99.807	10,51
Kasihani	51.749	5,45	51.778	5,45	103.527	10,91
Sedayu	23.754	2,50	23.892	2,52	47.646	5,02
Jumlah	472.916	49,82	476.409	50,18	949.325	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Tabel 4.4 merupakan gambaran secara lengkap jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Bantul berdasarkan data SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan selisih jumlahnya tidak terlalu besar di semua kelompok umur.

Secara umum, pada kelompok umur muda jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Pada kelompok umur dewasa (30-34 tahun) jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Untuk kelompok diatas 45 tahun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini sekaligus menandakan bahwa secara tidak langsung usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada usia harapan hidup laki-laki.

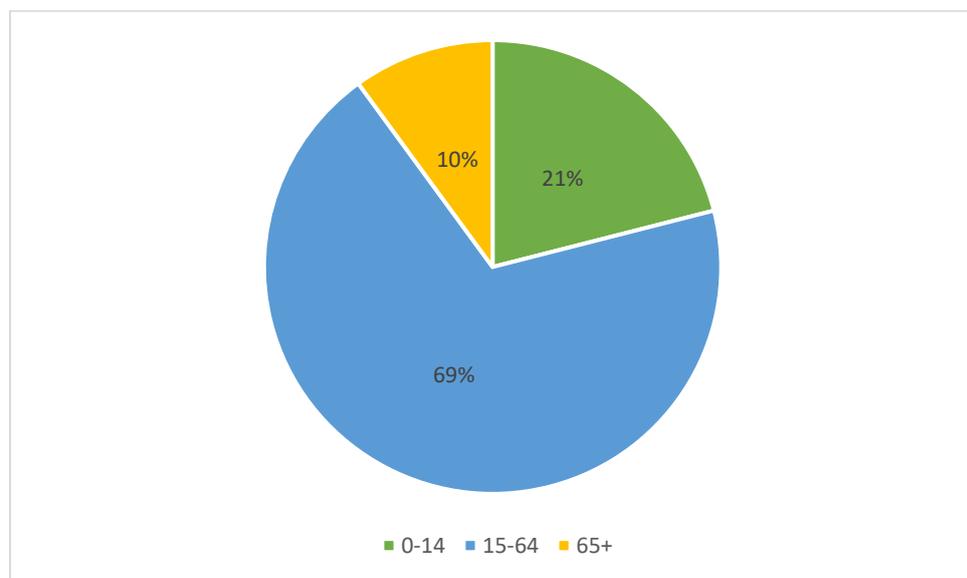
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	30.033	28.237	58.270	6,14
5-9	35.697	33.803	69.500	7,32
10-14	36.789	34.341	71.130	7,49
15-19	33.871	31.949	65.820	6,93
20-24	32.418	32.002	64.420	6,79
25-29	33.448	33.211	66.659	7,02
30-34	32.803	33.113	65.916	6,94
35-39	38.127	37.456	75.583	7,96
40-44	36.764	35.895	72.659	7,65
45-49	33.530	33.828	67.358	7,10
50-54	33.528	34.954	68.482	7,21
55-59	28.426	30.590	59.016	6,22
60-64	24.416	25.249	49.665	5,23
65-69	16.505	16.241	32.746	3,45
70-74	9.373	12.064	21.437	2,26
> 75	17.188	23.476	40.664	4,28
Total	472.916	476.409	949.325	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Gambar 4.3 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 69 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau

pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Gambar 4.3 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 21 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 10 persen tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 31 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia non produktif.



Gambar 4.3 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.1.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk menghitung rasio jenis kelamin ini adalah dengan cara jumlah laki-laki dibagi jumlah perempuan dikalikan konstanta 100. Hal tersebut akan menggambarkan jumlah laki-laki terhadap 100 perempuan yang ada di suatu daerah. Dari Tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan data SIAK tahun 2019 secara total diketahui sejumlah 949.325 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 472.916 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 476.409 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui

sebesar 99,27 persen yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 99 orang penduduk laki-laki.

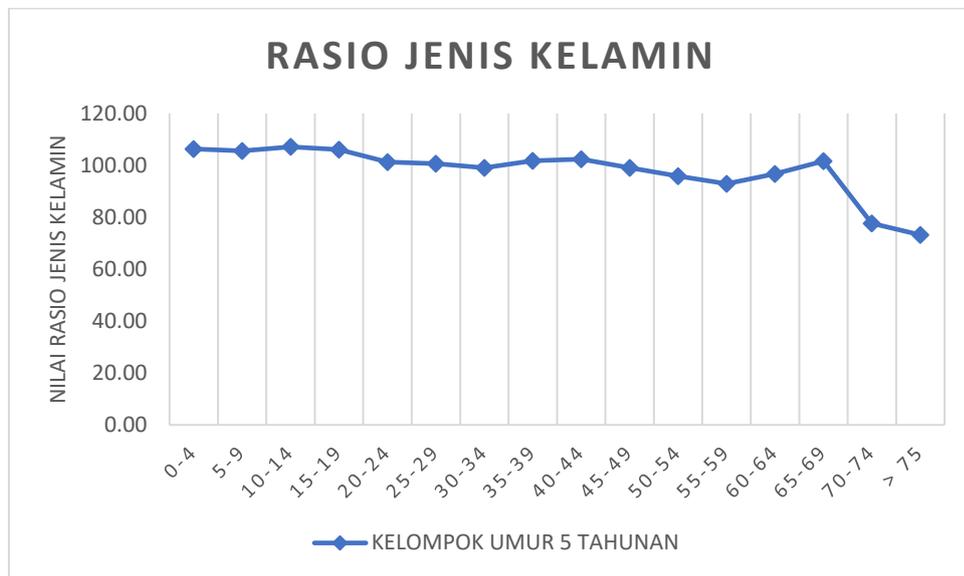
Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	30.033	28.237	58.270	106,36
5-9	35.697	33.803	69.500	105,60
10-14	36.789	34.341	71.130	107,13
15-19	33.871	31.949	65.820	106,02
20-24	32.418	32.002	64.420	101,30
25-29	33.448	33.211	66.659	100,71
30-34	32.803	33.113	65.916	99,06
35-39	38.127	37.456	75.583	101,79
40-44	36.764	35.895	72.659	102,42
45-49	33.530	33.828	67.358	99,12
50-54	33.528	34.954	68.482	95,92
55-59	28.426	30.590	59.016	92,93
60-64	24.416	25.249	49.665	96,70
65-69	16.505	16.241	32.746	101,63
70-74	9.373	12.064	21.437	77,69
> 75	17.188	23.476	40.664	73,22
Total	472.916	476.409	949.325	99,27

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa di Kabupaten Bantul rasio jenis kelamin sampai kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 25-29 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 35-39 sampai dengan 40-44 tahun nilainya juga lebih dari seratus. Hal ini dikarenakan banyaknya kelahiran bayi laki-laki dibandingkan bayi perempuan pada awal perkembangannya. Akan tetapi karena angka harapan bayi laki-laki lebih rendah daripada angka harapan hidup bayi perempuan maka untuk kelompok umur berikutnya nilai rasio jenis kelamin akan mengalami penurunan. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin

menurut umur Grafik 4.4 akan menggambarkan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bantul pada tahun 2019.



Gambar 4.4 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kecamatan) dapat diketahui bahwa kecamatan dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2019 adalah Kecamatan Pleret yakni mencapai 101.35 persen. Angka tersebut sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2018, sehingga tetap menempatkan Kecamatan Pleret paling tinggi angka rasio jenis kelaminnya dibanding wilayah lainnya. Kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Kecamatan Kretek yaitu sebesar 95.81. Artinya setiap 100 perempuan yang ada di Kecamatan Kretek akan terdapat 96 laki-laki. Secara lebih jelas rasio jenis kelamin di kabupaten Bantul pada tahun 2019 menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2019**

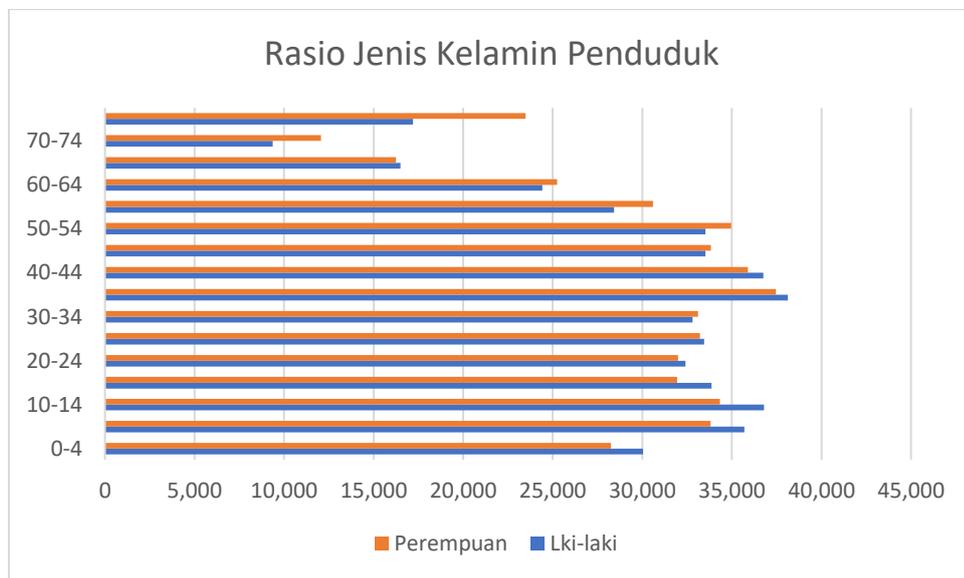
Kecamatan	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Srandakan	15.505	15.713	31.218	98,68
Sanden	15.763	16.209	31.972	97,25
Kretek	15.101	15.762	30.863	95,81
Pundong	17.658	18.250	35.908	96,76
Bambanglipuro	20.673	21.207	41.880	97,48
Pandak	26.112	25.901	52.013	100,81
Pajangan	18.000	18.040	36.040	99,78
Bantul	31.988	32.377	64.365	98,80
Jetis	29.111	29.438	58.549	98,89
Imogiri	31.583	31.959	63.542	98,82
Dlingo	19.649	19.888	39.537	98,80
Banguntapan	55.800	56.155	111.955	99,37
Pleret	24.246	23.924	48.170	101,35
Piyungan	26.041	26.292	52.333	99,05
Sewon	50.183	49.624	99.807	101,13
Kasih	51.749	51.778	103.527	99,94
Sedayu	23.754	23.892	47.646	99,42
Jumlah	472.916	476.409	949.325	99,27

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.1.4 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk dapat digunakan untuk melihat struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia). Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.5 struktur penduduk di Kabupaten Bantul adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Bantul menunjukkan adanya dominasi kelompok usia produktif yaitu 35-39 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 35-39 yaitu 75.583 jiwa. Disusul kemudian penduduk kelompok umur 40-44 tahun yaitu 72.659 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit adalah pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 21.437 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur 65-69 tahun yaitu 32.746 jiwa.



Gambar 4.5 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2019

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Bantul rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Piramida penduduk tersebut juga menunjukkan secara keseluruhan penduduk laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan pada tahun 2019. Namun masih juga terdapat beberapa kelompok umur yang menunjukkan dominasi penduduk perempuan. Penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun dan 45 tahun ke atas. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah

penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Kabupaten Bantul.

4.1.5 Rasio Ketergantungan

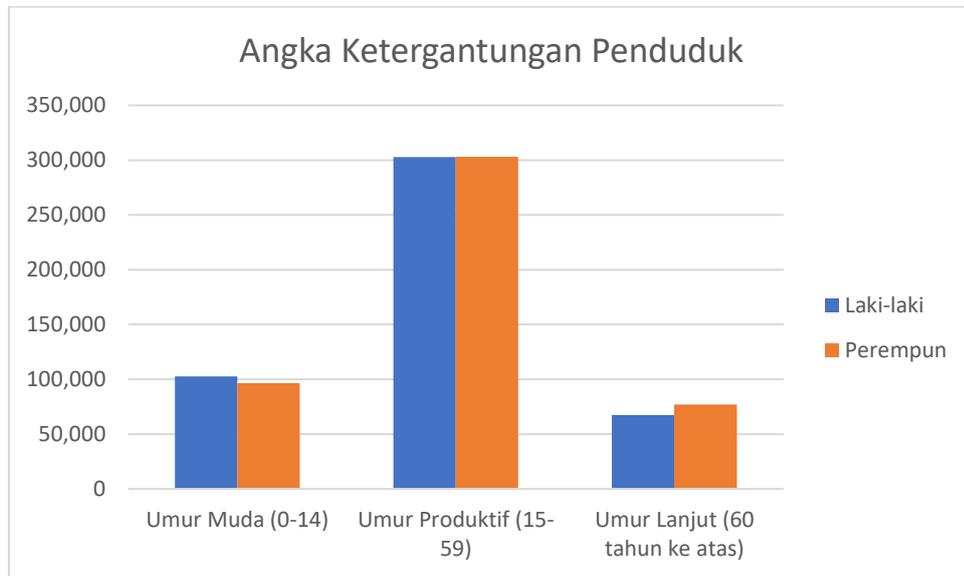
Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15-65 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk non produktif. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.6, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Bantul adalah 63,83 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 60 tahun ke atas yaitu 15,22 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia produktif (15-59 tahun) dan kelompok tidak produktif lagi (usia 60 tahun ke atas) didominasi oleh kelompok penduduk perempuan. Sementara itu, pada kelompok penduduk yang belum produktif (0-4 tahun), jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2019

Struktur Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Umur Muda (0-14)	102.519	96.381	198.900	20,95
Umur Produktif (15-59)	302.915	302.998	605.913	63,83
Umur Lanjut (60 tahun ke atas)	67.482	77.030	144.512	15,22
Jumlah	472.916	476.409	949.325	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019



Gambar 4.6 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2019

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul mengalami kenaikan. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 1.854 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2017 tercatat sebesar 1.829 jiwa per km². Artinya dalam satu tahun terakhir terjadi kenaikan kepadatan penduduk sebesar 1,37 persen.

**Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)
Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2019**

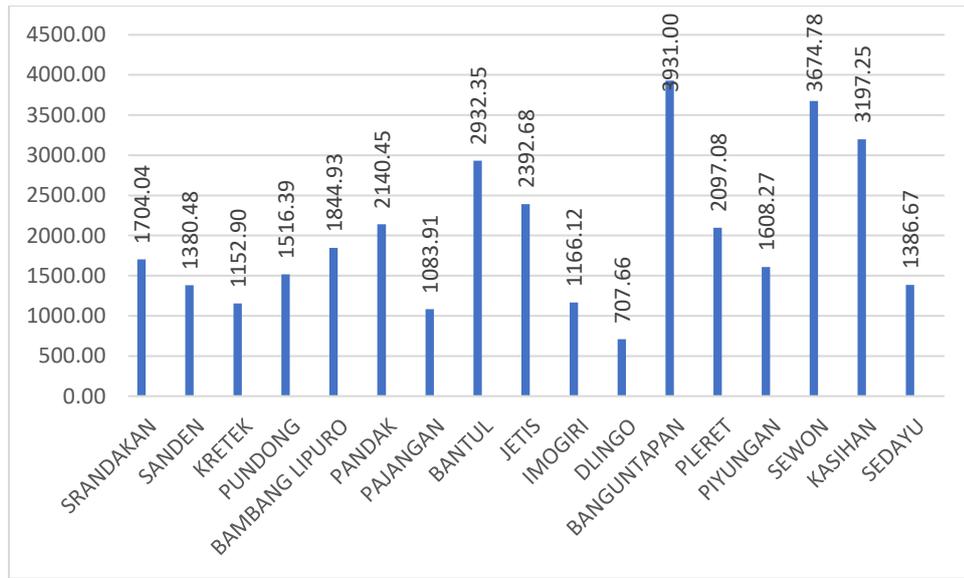
Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Srandakan	31.218	18,32	1704,04
Sanden	31.972	23,16	1380,48
Kretek	30.863	26,77	1152,90
Pundong	35.908	23,68	1516,39
Bambanglipuro	41.880	22,70	1844,93
Pandak	52.013	24,30	2140,45
Pajangan	36.040	33,25	1083,91
Bantul	64.365	21,95	2932,35
Jetis	58.549	24,47	2392,68
Imogiri	63.542	54,49	1166,12
Dlingo	39.537	55,87	707,66
Banguntapan	111.955	28,48	3931,00
Pleret	48.170	22,97	2097,08
Piyungan	52.333	32,54	1608,27
Sewon	99.807	27,16	3674,78
Kasih	103.527	32,38	3197,25
Sedayu	47.646	34,36	1386,67
Jumlah	949.325	506,85	1872,99

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Banguntapan dimana setiap 1 kilometer persegi dihuni 3.931 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Banguntapan merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kecamatan Sewon, Kasihan, dan Bantul berturut-turut merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi berikutnya setelah Banguntapan di Kabupaten Bantul. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut masing-masing adalah 3.675 jiwa per km², 3.197 jiwa per km², 2.932 jiwa per km².

Wilayah yang paling jarang penduduknya di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Dlingo yang hanya dihuni 708 jiwa per kilometer persegi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena letak geografis Kecamatan Dlingo yang

berada di wilayah perbukitan. Kecamatan lain yang juga memiliki tingkat kepadatan yang rendah di Kabupaten Bantul antara lain Kecamatan Pajangan dan Kretek. Tingkat kepadatan masing-masing kecamatan tersebut adalah 1.084 jiwa per km² dan 1.153 jiwa per km².



Gambar 4.7 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2019

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk

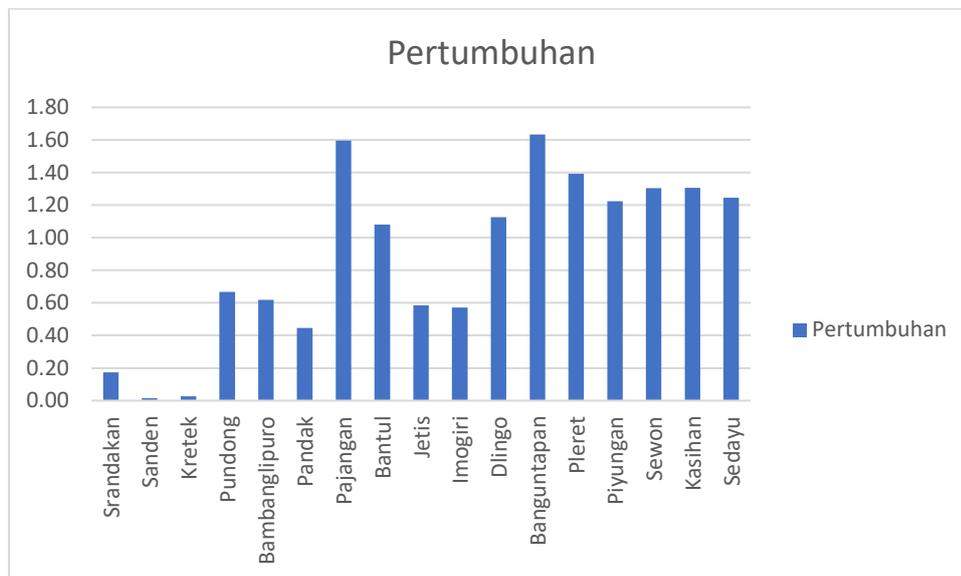
Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.9, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul pada periode 2018-2019 sebesar 1,01 persen. Angka pertumbuhan ini menurun mengingat angka pertumbuhan pada periode 2017-2018 sebesar 1,33 persen.

**Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

Kecamatan	2018		2019		Selisih 2018- 2019	Angka Pertumbuhan Penduduk
	Jumlah Penduduk	Presen tase	Jumlah Penduduk	Presen tase		
Srandakan	31.164	3,32	31.218	3,29	54	0,17
Sanden	31.967	3,40	31.972	3,37	5	0,02
Kretek	30.855	3,28	30.863	3,25	8	0,03
Pundong	35.668	3,80	35.908	3,78	240	0,67
Bambanglipuro	41.621	4,43	41.880	4,41	259	0,62
Pandak	51.781	5,51	52.013	5,48	232	0,45
Pajangan	35.465	3,77	36.040	3,80	575	1,60
Bantul	63.669	6,78	64.365	6,78	696	1,08
Jetis	58.206	6,19	58.549	6,17	343	0,59
Imogiri	63.179	6,72	63.542	6,69	363	0,57
Dlingo	39.092	4,16	39.537	4,16	445	1,13
Banguntapan	110.126	11,72	111.955	11,79	1.829	1,63
Pleret	47.499	5,05	48.170	5,07	671	1,39
Piyungan	51.692	5,50	52.333	5,51	641	1,22
Sewon	98.506	10,48	99.807	10,51	1.301	1,30
Kasih	102.175	10,87	103.527	10,91	1.352	1,31
Sedayu	47.053	5,01	47.646	5,02	593	1,24
Jumlah	939.718	100,00	949.325	100,00	9.607	1,01

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.8 dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul menurut kecamatan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa besar laju pertumbuhan penduduk kecamatan-kecamatan di kabupaten Bantul menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti selama tahun 2018-2019 jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menurut kecamatan mengalami kenaikan.



Gambar 4.8 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2019

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantul secara keseluruhan adalah sebesar 1,01 persen per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2018-2019. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Banguntapan yaitu 1,63 persen per tahun. Disusul kemudian Kecamatan Pajangan yaitu 1,60 persen per tahun. Sementara itu, kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Sanden dimana laju pertumbuhan penduduknya adalah 0,02 persen per tahun.

4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pembahasan terkait komposisi penduduk menurut karakteristik sosial meliputi jumlah penduduk menurut pendidikan, agama, status perkawinan dan kondisi kecacatan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Kondisi penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 sebagian besar penduduk masih berpendidikan SLTP ke bawah. Berdasarkan Tabel 4.10, proporsi penduduk yang berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 61,87 persen. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, penduduk di Kabupaten Bantul paling banyak adalah tamatan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 267.523 jiwa atau sekitar 28,18 persen. Penduduk tamatan SD/ sederajat dan tidak/ belum sekolah merupakan proporsi penduduk terbesar berikutnya yaitu 20,14 persen dan 18,93 persen. Sementara itu proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0,04 persen.

Meskipun secara umum pendidikan di Kabupaten Bantul masih berada pada jenjang SLTP ke bawah, akan tetapi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SMA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2018 persentase penduduk dengan jenjang SLTA sebesar 27,98 persen sedangkan pada tahun 2018 persentasenya meningkat menjadi 28,18 persen atau meningkat 0,2 persen.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2019

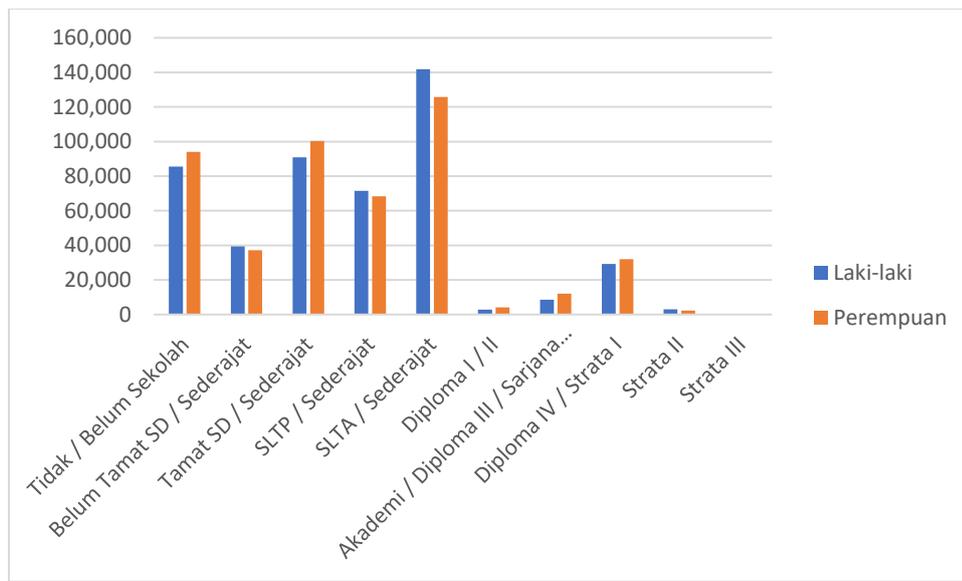
Pendidikan	Penduduk					
	L		P		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Tidak / Belum Sekolah	85.623	18,11	94.119	19,76	179.742	18,93
Belum Tamat SD / Sederajat	39.400	8,33	37.084	7,78	76.484	8,06
Tamat SD / Sederajat	90.833	19,21	100.397	21,07	191.230	20,14
SLTP / Sederajat	71.494	15,12	68.402	14,36	139.896	14,74
SLTA / Sederajat	141.782	29,98	125.741	26,39	267.523	28,18
Diploma I / II	2.779	0,59	4.188	0,88	6.967	0,73
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8.536	1,80	12.072	2,53	20.608	2,17
Diploma IV / Strata I	29.171	6,17	31.963	6,71	61.134	6,44
Strata II	3.016	0,64	2.299	0,48	5.315	0,56
Strata III	282	0,06	144	0,03	426	0,04
Jumlah	472.916	100,00	476.409	100,00	949.325	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu setara dengan Diploma III sampai dengan Strata III mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 masih tercatat sebesar 83.708 jiwa atau 8,91 persen, tahun 2019 naik menjadi 87.483 jiwa atau 9,22 persen. Kenaikan penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi ini sebesar 0,31 persen. Meskipun terjadi peningkatan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA ke atas, namun proporsi penduduk dengan tingkat pendidikan rendah masih cukup tinggi. Kondisi ini menggambarkan adanya permasalahan pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Bantul.

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.9, jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 39,42 persen, sedangkan

penduduk perempuan yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 37,03 persen. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SLTP ke bawah proporsi penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 62,97 persen dan 60,76 persen.



Gambar 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kabupaten Bantul pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Berdasarkan agama dan kepercayaan, penduduk di Kabupaten Bantul tercatat paling banyak beragama Islam yaitu 910.940 jiwa atau sekitar 95,96 persen (Tabel 4.11). Penduduk pemeluk agama Katolik merupakan kelompok yang paling banyak kedua dengan jumlah 25.005 jiwa atau sekitar 2,66 persen. Pemeluk agama Kristen merupakan kelompok ketiga yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 12.971 jiwa atau sekitar 1,37 persen. Penduduk beragama Hindu dan Budha adalah kelompok minoritas di Kabupaten Bantul. Pemeluk agama Hindu lebih banyak dibanding pemeluk agama Budha.

Jumlah pemeluk agama Budha adalah 196 orang (0,02%), sedangkan jumlah pemeluk agama Hindu adalah 788 orang (0,08%).

Apabila dilihat menurut kecamatan, paling banyak pemeluk agama Islam berada di Kecamatan Banguntapan yaitu 104.468 jiwa. Paling sedikit pemeluk Islam di Kecamatan Kretek yaitu 29.774 jiwa. Pemeluk Kristen paling banyak di Kecamatan Banguntapan yaitu 3.141 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Sanden yaitu 37 jiwa. Pemeluk agama Katolik paling banyak di wilayah Kecamatan Kasihan yaitu 5.157 jiwa, sedangkan paling sedikit 13 orang di Kecamatan Dlingo. Pemeluk agama Hindu dan Budha merupakan kelompok yang paling sedikit diantara yang lain. Pemeluk Hindu paling banyak di wilayah Kecamatan Banguntapan yaitu 494 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Pajangan dan Sanden yaitu 2 orang. Kecamatan Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak memiliki penduduk yang memeluk agama Hindu pada tahun 2019. Sementara itu Penduduk beragama Budha di Kabupaten Bantul paling banyak berada di wilayah Kecamatan Kasihan yaitu 84 orang, sedangkan di wilayah Kecamatan Srandakan, Sanden, Pundong, Jetis, dan Dlingo tidak ada yang memeluk agama Budha pada tahun 2019.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Kecamatan	Islam			Kristen			Katholik			Hindu		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	15.359	15.552	30.911	50	51	101	93	108	201	3	2	5
Sanden	15.649	16.078	31.727	12	25	37	101	105	206	1	1	2
Kretek	14.581	15.193	29.774	129	160	289	378	402	780	12	6	18
Pundong	17.182	17.737	34.919	271	268	539	205	245	450	0	0	0
Bambanglipuro	18.637	18.991	37.628	159	173	332	1.872	2.034	3.906	3	7	10
Pandak	25.204	24.877	50.081	162	195	357	739	821	1.560	4	4	8
Pajangan	17.672	17.692	35.364	132	147	279	193	198	391	1	1	2
Bantul	30.467	30.784	61.251	421	438	859	1.092	1.150	2.242	6	3	9
Jetis	28.441	28.712	57.153	463	506	969	204	220	424	0	0	0
Imogiri	31.185	31.520	62.705	113	113	226	283	326	609	0	0	0
Dlingo	19.612	19.844	39.456	29	37	66	7	6	13	0	0	0
Banguntapan	52.124	52.344	104.468	1.530	1.611	3.141	1.849	1.949	3.798	269	225	494
Pleret	24.184	23.859	48.043	18	23	41	41	38	79	2	4	6
Piyungan	25.569	25.830	51.399	184	175	359	280	278	558	4	2	6
Sewon	48.549	47.912	96.461	589	575	1.164	977	1.084	2.061	46	38	84
Kasihani	47.805	47.623	95.428	1.361	1.350	2.711	2.464	2.693	5.157	74	66	140
Sedayu	22.054	22.118	44.172	440	455	895	1.251	1.314	2.565	2	2	4
Jumlah	454.274	456.666	910.940	6.063	6.302	12.365	12.029	12.971	25.000	427	361	788

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2019

Kecamatan	Budha			Konghuchu			Kepercayaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sanden	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kretek	1	0	1	0	0	0	0	1	1
Pundong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambanglipuro	0	2	2	0	0	0	2	0	2
Pandak	0	1	1	1	2	3	2	1	3
Pajangan	0	2	2	0	0	0	2	0	2
Bantul	0	2	2	0	0	0	2	0	2
Jetis	0	0	0	0	0	0	3	0	3
Imogiri	1	0	1	1	0	1	0	0	0
Dlingo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Banguntapan	28	23	51	0	0	0	0	3	3
Pleret	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Piyungan	4	6	10	0	0	0	0	1	1
Sewon	18	13	31	0	0	0	4	2	6
Kasih	42	42	84	0	0	0	3	4	7
Sedayu	7	3	10	0	0	0	0	0	0
Jumlah	102	94	196	2	2	4	19	13	32

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, menurut jenis kelaminnya, penduduk laki-laki dan perempuan pemeluk agama Islam paling banyak berada di kecamatan Banguntapan yaitu 52.124 jiwa dan 52.344 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, dan Hindu, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kecamatan Banguntapan. Sementara itu pemeluk agama Katholik dan Budha baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kecamatan Kasihan.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Bantul tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Berdasarkan Tabel 4.12, proporsi penduduk kawin di Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah 53,10 persen. Jumlah penduduk laki-laki pada status kawin hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, namun sedikit lebih banyak penduduk perempuan (50,56 persen). Apabila dilihat menurut kecamatan, kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Banguntapan yaitu 57.080 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kecamatan Srandakan yaitu 16.413 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Ceraai Hidup			Ceraai Mati		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	6.724	5.562	12.286	8.159	8.254	16.413	138	223	361	484	1.674	2.158
Sanden	6.552	5.557	12.109	8.557	8.706	17.263	138	175	313	516	1.771	2.287
Kretek	6.241	5.255	11.496	8.269	8.442	16.711	130	172	302	461	1.893	2.354
Pundong	7.253	6.166	13.419	9.770	10.048	19.818	148	174	322	487	1.862	2.349
Bambanglipuro	8.858	7.404	16.262	11.023	11.345	22.368	158	223	381	634	2.235	2.869
Pandak	11.266	9.079	20.345	13.881	14.115	27.996	220	220	440	745	2.487	3.232
Pajangan	7.773	6.511	14.284	9.657	9.915	19.572	139	189	328	431	1.425	1.856
Bantul	14.066	11.838	25.904	16.764	17.140	33.904	299	409	708	859	2.990	3.849
Jetis	12.731	10.456	23.187	15.326	15.690	31.016	234	352	586	820	2.940	3.760
Imogiri	13.157	10.805	23.962	17.341	17.606	34.947	288	397	685	797	3.151	3.948
Dlingo	7.648	6.001	13.649	11.451	11.749	23.200	212	232	444	338	1.906	2.244
Banguntapan	25.969	21.917	47.886	28.122	28.958	57.080	578	888	1.466	1.131	4.392	5.523
Pleret	11.019	8.973	19.992	12.488	12.653	25.141	219	310	529	520	1.988	2.508
Piyungan	11.450	9.619	21.069	13.816	14.120	27.936	253	356	609	522	2.197	2.719
Sewon	22.651	18.478	41.129	25.771	26.325	52.096	469	681	1.150	1.292	4.140	5.432
Kasihani	23.595	19.584	43.179	26.489	27.109	53.598	544	764	1.308	1.121	4.321	5.442
Sedayu	10.533	8.607	19.140	12.321	12.681	25.002	219	292	511	681	2.312	2.993
Jumlah	207.486	171.812	379.298	249.205	254.856	504.061	4.386	6.057	10.443	11.839	43.684	55.523

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Proporsi penduduk belum kawin di Kabupaten Bantul adalah 39,95 persen dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2019, jumlah penduduk laki-laki belum kawin lebih banyak (54,70%) dibandingkan penduduk perempuan belum kawin. Apabila dilihat per kecamatan, seluruh kecamatan memiliki proporsi penduduk laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan untuk status ini. Kecamatan dengan jumlah penduduk belum kawin terbanyak adalah Kecamatan Banguntapan, yaitu 47.886 jiwa. Sementara itu, Kecamatan dengan jumlah penduduk belum kawin paling sedikit adalah Kecamatan Kretek yaitu 11.469 jiwa.

Penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Bantul memiliki proporsi paling kecil dibanding yang lain yaitu 1,10 persen, terjadi kenaikan persentase dari tahun 2018 ke 2019 yaitu dari 1,03 menjadi 1,10 persen. Pada status pernikahan cerai hidup, kelompok penduduk yang dominan adalah penduduk perempuan dengan proporsi 59,56 persen. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa penduduk perempuan mendominasi pada status perkawinan ini hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul. Hanya di Kecamatan Pandak dimana jumlah penduduk cerai hidup laki-laki sama dengan perempuan, yaitu 220. Jumlah penduduk perempuan berstatus cerai hidup paling banyak adalah di Kecamatan Banguntapan yaitu 1.466 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Kretek yaitu 302 jiwa dan Sanden yaitu 313 jiwa.

Penduduk dengan status cerai mati di Kabupaten Bantul tahun 2019 memiliki proporsi 5,85 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk perempuan kembali mendominasi pada status perkawinan ini. Proporsi penduduk perempuan berstatus cerai mati adalah 78,68 persen. Berdasarkan kecamatan, jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak adalah Kecamatan Banguntapan yaitu 5.523 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Pajangan yaitu 1.856 jiwa. Lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

4.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 pada tahun 2019, angka perkawinan kasar di Kabupaten Bantul adalah 533,67. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Bantul, 534 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kecamatan maka Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 590,11. Adapun angka perkawinan terendah pada Kecamatan Banguntapan yaitu 514,05.

Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2019

KECAMATAN	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan kasar
	Status Kawin	Tahun 2018	Tahun 2019	Tengah tahun 2019	
Srandakan	16.413	31.164	31.218	31.191	526,21
Sanden	17.263	31.967	31.972	31.970	539,98
Kretek	16.711	30.855	30.863	30.859	541,53
Pundong	19.818	35.668	35.908	35.788	553,76
Bambanglipuro	22.368	41.621	41.880	41.751	535,75
Pandak	27.996	51.781	52.013	51.897	539,45
Pajangan	19.572	35.465	36.040	35.753	547,43
Bantul	33.904	63.669	64.365	64.017	529,61
Jetis	31.016	58.206	58.549	58.378	531,30
Imogiri	34.947	63.179	63.542	63.361	551,56
Dlingo	23.200	39.092	39.537	39.315	590,11
Banguntapan	57.080	110.126	111.955	111.041	514,05
Pleret	25.141	47.499	48.170	47.835	525,58
Piyungan	27.936	51.692	52.333	52.013	537,10
Sewon	52.096	98.506	99.807	99.157	525,39
Kasihani	53.598	102.175	103.527	102.851	521,12
Sedayu	25.002	47.053	47.646	47.350	528,03
Total	504.061	939.718	949.325	944.522	533,67

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 4.14, angka perkawinan umum sebesar 671,70 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 672 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka

perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Dlingo dengan angka 729,79 dan yang terendah di Kecamatan Srandakan dengan angka 655,18.

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2019

KECAMATAN	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Status Kawin	Usia 15 Tahun ke atas pertengahan 2019	
Srandakan	16.413	25.051	655,18
Sanden	17.263	26.013	663,63
Kretek	16.711	25.067	666,65
Pundong	19.818	28.791	688,34
Bambanglipuro	22.368	33.652	664,69
Pandak	27.996	41.752	670,53
Pajangan	19.572	28.404	689,06
Bantul	33.904	51.053	664,09
Jetis	31.016	46.317	669,65
Imogiri	34.947	50.191	696,28
Dlingo	23.200	31.790	729,79
Banguntapan	57.080	86.709	658,29
Pleret	25.141	36.961	680,20
Piyungan	27.936	40.797	684,76
Sewon	52.096	78.603	662,77
Kasih	53.598	81.455	658,01
Sedayu	25.002	37.819	661,10
Total	504.061	750.425	671,70

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.2.3.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah 11,06 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 11 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kecamatan Pandak dengan angka 8-9 kali

perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kecamatan Banguntapan yakni 13-14 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2019

KECAMATAN	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2018	Tahun 2019	Tengah tahun 2019	
Srandakan	361	31.164	31.218	31.191	11,57
Sanden	313	31.967	31.972	31.970	9,79
Kretek	302	30.855	30.863	30.859	9,79
Pundong	322	35.668	35.908	35.788	9,00
Bambanglipuro	381	41.621	41.880	41.751	9,13
Pandak	440	51.781	52.013	51.897	8,48
Pajangan	328	35.465	36.040	35.753	9,17
Bantul	708	63.669	64.365	64.017	11,06
Jetis	586	58.206	58.549	58.378	10,04
Imogiri	685	63.179	63.542	63.361	10,81
Dlingo	444	39.092	39.537	39.315	11,29
Banguntapan	1.466	110.126	111.955	111.041	13,20
Pleret	529	47.499	48.170	47.835	11,06
Piyungan	609	51.692	52.333	52.013	11,71
Sewon	1.150	98.506	99.807	99.157	11,60
Kasihani	1.308	102.175	103.527	102.851	12,72
Sedayu	511	47.053	47.646	47.350	10,79
Total	10.443	939.718	949.325	944.522	11,06

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 4.16, pada tahun 2019, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul menunjukkan angka 13,92. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 13-14 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup

perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2019 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 6.057 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 4.386 jiwa.

Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kecamatan Tahun 2019

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Usia 15 Tahun ke atas pertengahan 2018	Angka Perceraian Umum
	Status Cerai Hidup				
	L	P	JUMLAH		
Srandakan	138	223	16.413	25.051	14,41
Sanden	138	175	17.263	26.013	12,03
Kretek	130	172	16.711	25.067	12,05
Pundong	148	174	19.818	28.791	11,18
Bambanglipuro	158	223	22.368	33.652	11,32
Pandak	220	220	27.996	41.752	10,54
Pajangan	139	189	19.572	28.404	11,55
Bantul	299	409	33.904	51.053	13,87
Jetis	234	352	31.016	46.317	12,65
Imogiri	288	397	34.947	50.191	13,65
Dlingo	212	232	23.200	31.790	13,97
Banguntapan	578	888	57.080	86.709	16,91
Pleret	219	310	25.141	36.961	14,31
Piyungan	253	356	27.936	40.797	14,93
Sewon	469	681	52.096	78.603	14,63
Kasih	544	764	53.598	81.455	16,06
Sedayu	219	292	25.002	37.819	13,51
Total	4.386	6.057	504.061	750.425	13,92

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan angka perceraian umum di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2018, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul sebesar 13,08 persen. Dengan kata lain selama satu tahun terakhir telah terjadi peningkatan 0,84 persen kasus angka perceraian umum. Peningkatan ini hendaknya menjadi perhatian bagi Kabupaten Bantul karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus

ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Berdasarkan Tabel 4.17, pada tahun 2019 di Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 1.831 penyandang cacat, yang terdiri dari 53,41 persen laki-laki dan 46,59 persen perempuan. Penyandang cacat paling banyak di Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah cacat mental retardasi (mental/jiwa). Jumlah penyandang cacat mental ini adalah 483 orang atau sekitar 26,38 persen. Sementara itu, penyandang cacat paling sedikit adalah penyandang cacat ganda (fisik dan mental) sebanyak 143 orang atau 7,81 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Jenis Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Cacat fisik	226	12,34	170	9,28	396	21,63
2	Cacat netra/buta	109	5,95	109	5,95	218	11,91
3	Cacat rungu/wicara	179	9,78	181	9,89	360	19,66
4	Cacat mental/jiwa	276	15,07	207	11,31	483	26,38
5	Cacat fisik dan jiwa	76	4,15	67	3,66	143	7,81
6	Cacat lainnya	112	6,12	119	6,50	231	12,62
	JUMLAH	978	53,41	853	46,59	1.831	100,00

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang cacat laki-laki adalah yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 978 orang. penyandang cacat laki-laki paling banyak menderita cacat mental (15,07%) dan cacat fisik (12,34%). Sedikit berbeda halnya dengan penyandang cacat perempuan paling banyak menderita cacat mental (11,31%) dan cacat rungu (9,89%).

4.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (*Nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Bantul dari tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data konsolidasi semester 2 Tahun 2018 Kementerian Dalam Negeri, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bantul tercatat 319.033 KK dengan jumlah penduduk 939.718 jiwa. Sementara itu, jumlah KK pada tahun 2019 sebagaimana yang tercatat dalam data konsolidasi semester 2 Tahun 2019 Kementerian Dalam Negeri mengalami kenaikan sebanyak 6.049 KK dari tahun sebelumnya adalah 325.082 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 949.325 jiwa.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul berkisar 2-3 orang. Antara tahun 2018 dan 2019, tidak menunjukkan perubahan yang nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2018, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul sekitar 2,95, sedangkan pada tahun 2018 rata-rata jumlah anggota keluarga menurun menjadi 2,92 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Bantul termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
SRANDAKAN	31.164	31.218	10.838	10.961	2,88	2,85
SANDEN	31.967	31.972	11.376	11.492	2,81	2,78
KRETEK	30.855	30.863	10.990	11.036	2,81	2,80
PUNDONG	35.668	35.908	12.416	12.656	2,87	2,84
BAMBANGLIPURO	41.621	41.880	14.792	15.006	2,81	2,79
PANDAK	51.781	52.013	17.894	18.133	2,89	2,87
PAJANGAN	35.465	36.040	11.569	11.838	3,07	3,04
BANTUL	63.669	64.365	22.158	22.585	2,87	2,85
JETIS	58.206	58.549	20.120	20.426	2,89	2,87
IMOGIRI	63.179	63.542	21.805	22.176	2,90	2,87
DLINGO	39.092	39.537	13.310	13.612	2,94	2,90
BANGUNTAPAN	110.126	111.955	35.969	36.787	3,06	3,04
PLERET	47.499	48.170	15.712	16.050	3,02	3,00
PIYUNGAN	51.692	52.333	17.351	17.699	2,98	2,96
SEWON	98.506	99.807	32.904	33.659	2,99	2,97
KASIHAN	102.175	103.527	33.883	34.717	3,02	2,98
SEDAYU	47.053	47.646	15.946	16.249	2,95	2,93
	939.718	949.325	319.033	325.082	2,95	2,92

Sumber: Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per kecamatan, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2019 adalah Kecamatan Banguntapan yaitu 36.787 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2019 adalah 10.961 KK di Kecamatan Srandakan. Apabila melihat kondisi jumlah penduduk Kecamatan Kretek adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit namun jumlah KK di Kretek sedikit lebih banyak dibanding dengan di Kecamatan Srandakan yang memiliki jumlah penduduk 30.863 jiwa. Hal ini dapat terjadi apabila melihat rata-rata jumlah anggota keluarga. Meskipun jumlah penduduk Kecamatan Srandakan lebih besar dibanding Kecamatan Kretek namun karena rata-rata jumlah anggota keluarga di Kecamatan Kretek rata-rata 3 orang maka jumlah KK menjadi lebih sedikit.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling banyak tahun 2018 dan 2019 adalah 3,07 jiwa dan 3,04 jiwa yaitu di Kecamatan Pajangan. Hal ini berarti dalam satu keluarga di Kecamatan Pajangan memiliki 3 orang anggota keluarga. Pada tahun 2019, rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Sanden yaitu 2,78 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2-3 orang dalam satu keluarga di Kecamatan Sanden pada tahun 2019.

4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar baik pada tahun 2018 maupun 2019 yaitu 39,01 dan 38,97 persen. Sementara itu, status suami memiliki persentase paling sedikit yaitu 0,004 persen pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2019, jumlah laki-laki sebagai kepala keluarga meningkat menjadi 263.253 jiwa, namun hanya 232.869 yang memiliki istri/pasangan. Sekitar 30.384 laki-laki kepala keluarga pada tahun 2019 masih tetap tercatat tidak memiliki pasangan.

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2019

STATUS HUBUNGAN	PENDUDUK 2018			PENDUDUK 2019		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Kepala Keluarga	259.541	59.492	319.033	263.253	61.829	325.082
Suami	39	0	39	33	1	34
Istri	1	231.269	231.270	1	232.869	232.870
Anak	198.799	167.798	366.597	200.558	169.407	369.965
Menantu	130	238	368	113	196	309
Cucu	4.697	4.009	8.706	4.029	3.416	7.445
Orang Tua	486	3.090	3.576	449	3.011	3.460
Mertua	192	1.110	1.302	188	1.098	1.286
Famili Lain	3.922	4.197	8.119	3.938	4.209	8.147
Pembantu	1	6	7	1	4	5
Lainya	327	374	701	353	369	722
Jumlah	468.135	471.583	939.718	472.916	476.409	949.325

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan dari tahun 2018-2019. Pada tahun 2018, jumlah perempuan sebagai KK adalah 59.492 jiwa, dari jumlah tersebut 39 orang masih memiliki suami. Sementara itu pada tahun 2019, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 61.829 jiwa dimana 33 orang yang memiliki suami/pasangan. Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Bantul tahun 2018-2019 tergolong rendah karena hanya sekitar 18-19 persen.

Sekitar 81 persen kepala keluarga di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2018-2019

KECAMATAN	2018			2019		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	8.687	2.151	10.838	8.749	2.212	10.961
SANDEN	9.056	2.320	11.376	9.134	2.358	11.492
KRETEK	8.636	2.354	10.990	8.677	2.359	11.036
PUNDONG	10.025	2.391	12.416	10.193	2.463	12.656
BAMBANG LIPURO	11.617	3.175	14.792	11.759	3.247	15.006
PANDAK	14.553	3.341	17.894	14.716	3.417	18.133
PAJANGAN	9.849	1.720	11.569	10.032	1.806	11.838
BANTUL	17.570	4.588	22.158	17.843	4.742	22.585
JETIS	16.037	4.083	20.120	16.239	4.187	20.426
IMOGIRI	17.910	3.895	21.805	18.119	4.057	22.176
DLINGO	11.541	1.769	13.310	11.689	1.923	13.612
BANGUNTAPAN	29.246	6.723	35.969	29.754	7.033	36.787
PLERET	12.988	2.724	15.712	13.206	2.844	16.050
PIYUNGAN	14.381	2.970	17.351	14.572	3.127	17.699
SEWON	26.920	5.984	32.904	27.406	6.253	33.659
KASIHAN	27.568	6.315	33.883	28.013	6.704	34.717
SEDAYU	12.957	2.989	15.946	13.152	3.097	16.249
TOTAL	259.541	59.492	319.033	263.253	61.829	325.082

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2018, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Banguntapan yaitu 29.246 KK. Hal ini juga berlaku pada kepala keluarga perempuan, dimana di Kecamatan Banguntapan tercatat 6.723 KK perempuan. Pada tahun 2019, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana kecamatan Banguntapan memiliki jumlah dan proporsi KK paling banyak baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup maupun cerai mati pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan.

Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kecamatan Tahun 2018 dan 2019

KECAMATAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
SRANDAKAN	322	339	8.315	8.357	281	303	1.920	1.962
SANDEN	319	332	8.748	8.758	231	268	2.078	2.134
KRETEK	264	277	8.467	8.476	218	245	2.041	2.038
PUNDONG	251	295	9.924	10.025	246	267	1.995	2.069
BAMBANG LIPURO	517	555	11.354	11.404	308	343	2.613	2.704
PANDAK	528	581	14.117	14.239	368	390	2.881	2.923
PAJANGAN	279	293	9.629	9.779	247	267	1.414	1.499
BANTUL	749	809	17.257	17.417	583	650	3.569	3.709
JETIS	537	597	15.628	15.748	482	524	3.473	3.557
IMOGIRI	498	533	17.338	17.503	549	600	3.420	3.540
DLINGO	153	161	11.387	11.503	286	354	1.484	1.594
BANGUNTAPAN	1.155	1.216	28.609	29.056	1.282	1.312	4.923	5.203
PLERET	391	426	12.613	12.740	450	497	2.258	2.387
PIYUNGAN	355	372	13.983	14.182	530	565	2.483	2.580
SEWON	1.021	1.115	26.167	26.476	946	1.051	4.770	5.017
KASIHAN	1.161	1.251	26.959	27.288	1.049	1.181	4.714	4.997
SEDAYU	473	510	12.445	12.647	405	444	2.623	2.648
TOTAL	10.991	11.681	254.958	257.617	10.479	11.280	50.677	52.580

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin baik pada tahun 2018 maupun 2019. Tercatat jumlah KK berstatus kawin tahun 2019 meningkat dari tahun 2018 menjadi 257.617 KK. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua di Kabupaten Bantul. Tercatat pada tahun 2019, sebanyak 52.580 KK berstatus cerai mati. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami kenaikan 1.903 KK. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin juga mengalami kenaikan menjadi 11.681 KK di tahun 2019.

Apabila dilihat menurut wilayah, Kecamatan Banguntapan adalah kecamatan dengan jumlah KK berstatus kawin paling banyak pada tahun 2019 yaitu mencapai 29.056 KK. Pada tahun 2019 jumlah KK berstatus belum kawin paling banyak berada di Kecamatan Kasihan dimana jumlahnya mencapai 1.251 KK. Kepala Keluarga berstatus kawin paling banyak ada di Kecamatan Banguntapan pada tahun 2018 dan 2019. Sementara itu, jumlah KK dengan status cerai hidup dan cerai mati terbanyak masih tetap Kecamatan Banguntapan.

Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2019

KECAMATAN	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	L	P	L	P	L	P	L	P
SRANDAKAN	183	156	7.994	363	116	187	456	1.506
SANDEN	160	172	8.361	397	124	144	489	1.645
KRETEK	126	151	8.030	446	106	139	415	1.623
PUNDONG	151	144	9.464	561	123	144	455	1.614
BAMBANGLIPURO	279	276	10.723	681	144	199	613	2.091
PANDAK	281	300	13.536	703	195	195	704	2.219
PAJANGAN	152	141	9.387	392	115	152	378	1.121
BANTUL	430	379	16.292	1.125	281	369	840	2.869
JETIS	313	284	14.916	832	215	309	795	2.762
IMOGIRI	294	239	16.830	673	249	351	746	2.794
DLINGO	79	82	11.158	345	173	181	279	1.315
BANGUNTAPAN	671	545	27.467	1.589	526	786	1.090	4.113
PLERET	257	169	12.229	511	212	285	508	1.879
PIYUNGAN	212	160	13.616	566	238	327	506	2.074
SEWON	664	451	25.085	1.391	428	623	1.229	3.788
KASIHAN	678	573	25.778	1.510	502	679	1.055	3.942
SEDAYU	258	252	12.074	573	191	253	629	2.019
TOTAL	5.188	4.474	242.940	12.658	3.938	5.323	11.187	39.374

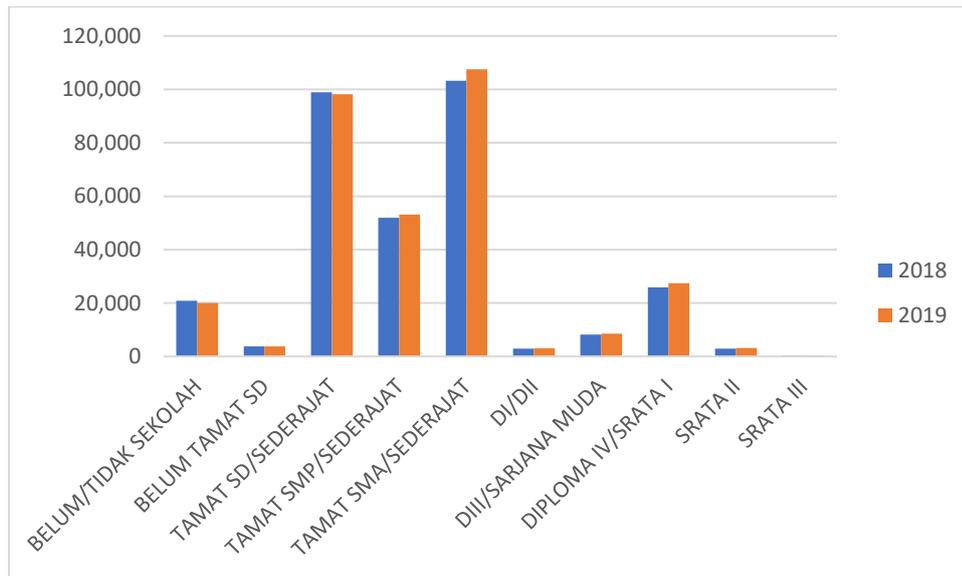
Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2019 kepala keluarga berstatus belum kawin dan kawin didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga. Kepala keluarga cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh kelompok perempuan. Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai mati dimana perempuan sebagai kepala keluarga hampir 4 kali lipat jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamatan SMA/ sederajat pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 103.199 KK dan 107.566 KK. Paling banyak kedua pada tahun 2017 dan 2018 adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 98.916 KK dan 98.203 KK. Sementara itu KK dengan pendidikan Strata III adalah kelompok yang paling kecil karena hanya terdiri dari 272 KK pada tahun 2018 dan 297 KK pada tahun 2019. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan.

Apabila dilihat tren perkembangannya, selama 2018-2019 jumlah KK menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan ini tampak pada kelompok KK pada jenjang SLTP ke atas. Untuk selebihnya yaitu tingkat pendidikan SD/ sederajat ke bawah jumlah KK mengalami penurunan. Pada kelompok KK yang tidak/ belum sekolah mengalami penurunan sebesar 928 KK pada tahun 2019.



Gambar 4.12 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2018 dan 2019

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2019 kepala keluarga laki-laki paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA/ sederajat dengan jumlah 95.926 kepala keluarga laki-laki atau sekitar 29,51 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SD/ sederajat dengan jumlah 24.708 kepala keluarga perempuan atau sekitar 7,60 persen. Untuk jumlah KK laki-laki tidak / belum sekolah mengalami penurunan dari tahun 2018 yang tercatat 8.742 KK menjadi 8.113 KK di tahun 2019, sedangkan untuk KK perempuan belum tamat SD mengalami penurunan jumlahnya dari tahun sebelumnya yaitu 1.288 KK. Jika dilihat secara keseluruhan, kepala keluarga perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki di Kabupaten Bantul. Hanya pada jenjang belum/tidak sekolah kepala keluarga perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

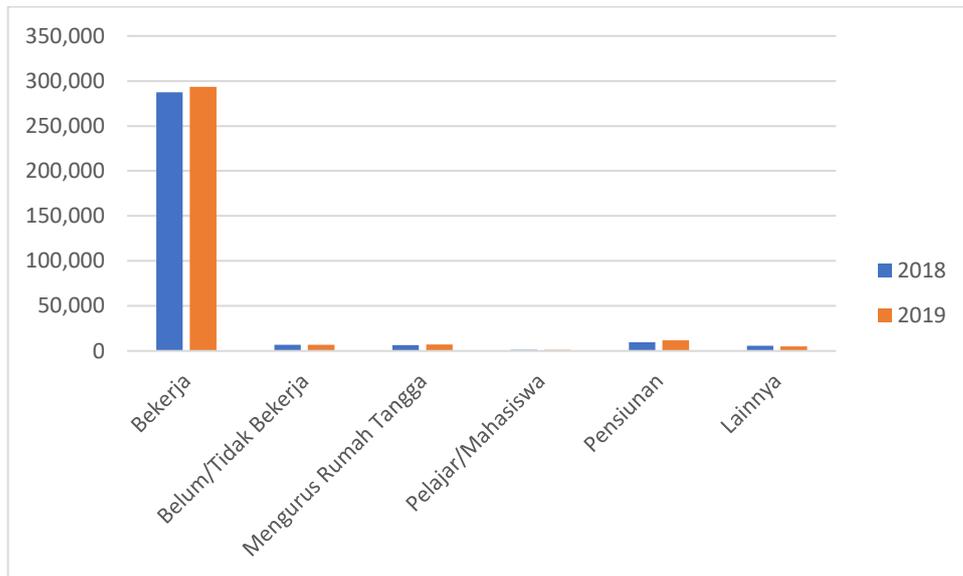
Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2018 dan 2019

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KK					
	2018			2019		
	L	P	L+P	L	P	L+P
BELUM/TIDAK SEKOLAH	8.742	12.171	20.913	8.113	11.872	19.985
BELUM TAMAT SD	2.530	1.291	3.821	2.525	1.288	3.813
TAMAT SD/SEDERAJAT	75.018	23.898	98.916	73.495	24.708	98.203
TAMAT SMP/SEDERAJAT	45.191	6.784	51.975	45.848	7.265	53.113
TAMAT SMA/SEDERAJAT	92.387	10.812	103.199	95.926	11.640	107.566
DI/DII	2.406	580	2.986	2.445	586	3.031
DIII/SARJANA MUDA	7.069	1.171	8.240	7.265	1.276	8.541
DIPLOMA IV/SRATA I	23.253	2.590	25.843	24.521	2.877	27.398
SRATA II	2.640	240	2.880	2.848	287	3.135
SRATA III	245	27	272	267	30	297
TOTAL	259.481	59.564	319.045	263.253	61.829	325.082

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

4.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2019, kepala keluarga yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2018 menjadi 293.395 KK atau sekitar 90,25 persen. Kepala keluarga yang berstatus sebagai pensiunan menjadi kelompok terbanyak berikutnya yaitu sekitar 3,59 persen atau 11.681 KK pada tahun 2019 .



Gambar 4.13 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2018 dan 2019

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki dan perempuan paling banyak berstatus bekerja dengan proporsi 76,22 persen untuk kepala keluarga laki-laki dan 14,03 persen untuk kepala keluarga perempuan. Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak berikutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga. Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah 7.136 kepala keluarga atau sekitar 2,19 persen. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 6.683 kepala keluarga atau sekitar 1,23 persen. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan.

**Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja
Tahun 2018-2019**

PEKERJAAN	JUMLAH KK					
	2018			2019		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Bekerja	243.453	43.886	287.339	247.785	45.610	293.395
Belum/Tidak Bekerja	2.771	3.952	6.723	2.688	3.995	6.683
Mengurus Rumah Tangga	53	6.249	6.302	46	7.136	7.182
Pelajar/Mahasiswa	780	349	1.129	841	380	1.221
Pensiunan	9.568	214	9.782	9.511	2.170	11.681
Lainnya	2.916	2.912	5.828	2.382	2.538	4.920
TOTAL	259.541	57.562	317.103	263.253	61.829	325.082

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2018 dan 2019

4.4 Kelahiran

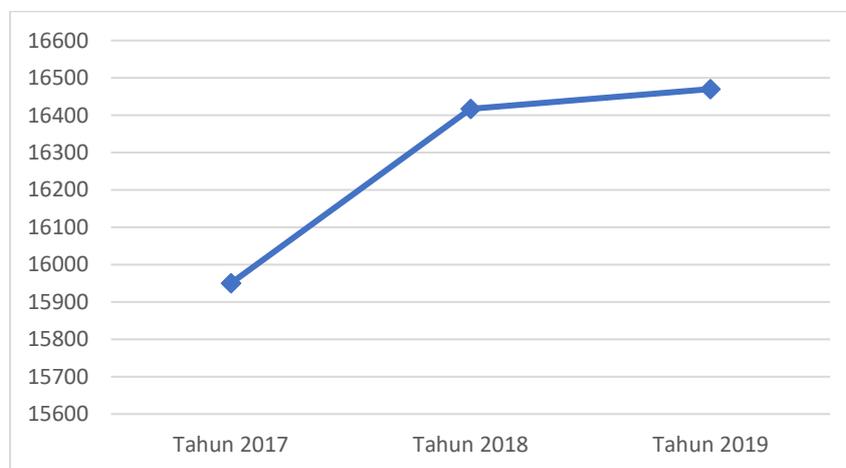
Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

4.4.1 Jumlah Pencatatan Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Pencatatan Sipil adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana. Setiap kelahiran wajib dilaporkan oleh Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat. Berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil mencatat pada Register Akta Kelahiran dan menerbitkan Kutipan Akta Kelahiran. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kelahiran yang diterbitkan akta kelahirannya.



Gambar 4.14 Jumlah Pencatatan Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2019

Sumber :Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bantul 2017-2019

Jumlah kelahiran pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yang dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul menunjukkan pola naik. Pada tahun 2019 jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana jumlah pencatatan

kelahiran pada tahun 2019 adalah 16.470 jiwa atau mengalami kenaikan sebanyak 57 jiwa.

Tabel 4.25 Jumlah Bayi Lahir pada Tahun 2019 yang Dicatatkan/dibuatkan Akta Kelahiran Di Kabupaten Bantul Tahun 2019 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KECAMATAN	L		P		L+P	
	JUMLAH	PRESENTASE	JUMLAH	PRESENTASE	JUMLAH	PRESENTASE
SRANDAKAN	172	3,94	179	4,25	351	4,09
SANDEN	167	3,83	173	4,11	340	3,97
KRETEK	159	3,64	136	3,23	295	3,44
PUNDONG	206	4,72	185	4,40	391	4,56
BAMBANGLIPURO	231	5,29	226	5,37	457	5,33
PANDAK	290	6,65	289	6,87	579	6,75
PAJANGAN	238	5,45	223	5,30	461	5,38
BANTUL	356	8,16	328	7,79	684	7,98
JETIS	350	8,02	291	6,91	641	7,48
IMOGIRI	340	7,79	363	8,62	703	8,20
DLINGO	229	5,25	199	4,73	428	4,99
BANGUNTAPAN	288	6,60	289	6,87	577	6,73
PLERET	259	5,93	252	5,99	511	5,96
PIYUNGAN	134	3,07	135	3,21	269	3,14
SEWON	430	9,85	439	10,43	869	10,14
KASIHAN	375	8,59	359	8,53	734	8,56
SEDAYU	140	3,21	143	3,40	283	3,30
TOTAL	4.364	100,00	4.209	100,00	8.573	100,00

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Jumlah penduduk kelahiran tahun 2019 di Kabupaten Bantul yang mencatatkan kelahirannya adalah 8.573 jiwa dimana sekitar 50,90 persen adalah pencatatan kelahiran laki-laki dan sisanya 49,10 persen adalah pencatatan kelahiran perempuan. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi di Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah di Kecamatan Sewon yaitu 869 jiwa atau 10,14 persen dari jumlah seluruh pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah pencatatan kelahiran tertinggi kedua dan ketiga terdapat di Kecamatan Kasihan yaitu 734 jiwa (8,56 persen) dan Kecamatan Imogiri yaitu 703 jiwa (8,20 persen). Kecamatan dengan jumlah pencatatan kelahiran paling rendah tahun 2019 adalah Kecamatan Piyungan yang tercatat 269 jiwa (3,14 persen). Kecamatan

Sedayu memiliki jumlah pencatatan kelahiran terendah kedua yaitu 283 jiwa (3,30 persen).

Kecenderungan penurunan jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 mengindikasikan semakin baiknya program keluarga berencana. Pengaturan dan pembatasan jumlah kelahiran pada pasangan-pasangan produktif telah berhasil menekan angka kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah kelahiran telah menunjukkan kecenderungan penurunan namun kampanye program keluarga berencana untuk mengatur jumlah kelahiran masih perlu untuk terus dilakukan. Hal ini untuk mengantisipasi lonjakan jumlah kelahiran di tahun-tahun mendatang.

4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Bantul adalah 9,08 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 9 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kecamatan Pajangan yaitu 12,89. Hal ini berarti pada tahun 2019 di Kecamatan Pajangan setiap 1.000 penduduk pertengahan tahun terjadi 12-13 kelahiran hidup. Kecamatan berikutnya yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi kedua adalah Kecamatan Srandakan yaitu 11-12 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Kecamatan dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Piyungan tercatat 5 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah angka kelahiran kasar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kelahiran. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk keseluruhan turut mempengaruhi perhitungan angka kematian kasar tersebut.

Hal ini terlihat dari Kecamatan Sewon dan Kretek, di Kecamatan Sewon terdapat 869 kelahiran hidup, namun angka kelahiran kasarnya hanya 8,76 sedangkan di Kecamatan Kretek kelahiran hidup sebanyak 295 dengan angka kelahiran kasar sebesar 9,56.

Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2019

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	TENGAH TAHUN		
SRANDAKAN	31.164	31.218	31.191	351	11,25
SANDEN	31.967	31.972	31.970	340	10,64
KRETEK	30.855	30.863	30.859	295	9,56
PUNDONG	35.668	35.908	35.788	391	10,93
BAMBANGLIPURO	41.621	41.880	41.751	457	10,95
PANDAK	51.781	52.013	51.897	579	11,16
PAJANGAN	35.465	36.040	35.753	461	12,89
BANTUL	63.669	64.365	64.017	684	10,68
JETIS	58.206	58.549	58.378	641	10,98
IMOGIRI	63.179	63.542	63.361	703	11,10
DLINGO	39.092	39.537	39.315	428	10,89
BANGUNTAPAN	110.126	111.955	111.041	577	5,20
PLERET	47.499	48.170	47.835	511	10,68
PIYUNGAN	51.692	52.333	52.013	269	5,17
SEWON	98.506	99.807	99.157	869	8,76
KASIHAN	102.175	103.527	102.851	734	7,14
SEDAYU	47.053	47.646	47.350	283	5,98
TOTAL	939.718	949.325	944.522	8.573	9,08

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

4.5 Kematian

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi

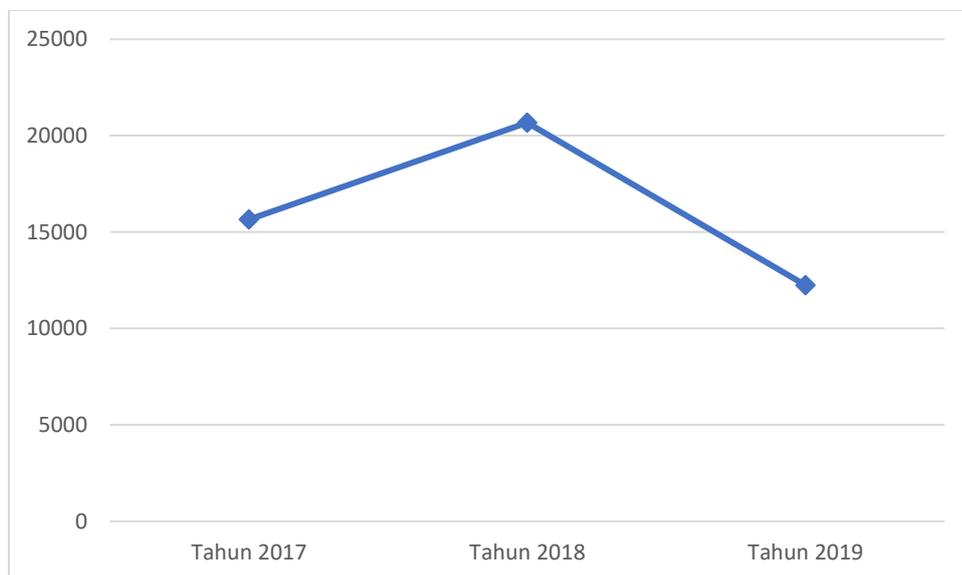
jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

4.5.1 Jumlah Pencatatan Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya tercatat dalam *database* SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*). Kasus yang terjadi di Kabupaten Bantul hingga saat ini adalah bila hanya melaporkan kematian. data penduduk yang meninggal hanya dipisahkan dari tabel penduduk aktif tanpa menyebutkan alasan pemisahan tersebut.



Gambar 4.15 Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2019

Sumber :Dinas Catatan Sipil Kabupaten Bantul 2017-2019

Jumlah pencatatan kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 tercatat mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan akan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kematian perlu ditingkatkan. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kematian yang diterbitkan akta kematiannya. Peningkatan jumlah pencatatan kematian terjadi hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada kurun waktu 2017-2019 terjadi penurunan jumlah pencatatan kematian sebesar 3.408 jiwa.

Jumlah kematian pada tahun 2019 yang dicatat di Kabupaten Bantul adalah 8.359 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2019 jumlah pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Bantul adalah pencatatan kematian laki-laki yang mencapai 51,54 atau persen sebanyak 4.308 jiwa. Sementara itu jumlah pencatatan kematian perempuan tercatat 4.051 jiwa atau sebesar 48,46 persen dari jumlah kematian total penduduk di Bantul.

Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2019

KECAMATAN	L		P		L+P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
SRANDAKAN	157	1,88	140	1,67	297	3,55
SANDEN	157	1,88	200	2,39	357	4,27
KRETEK	168	2,01	180	2,15	348	4,16
PUNDONG	135	1,62	162	1,94	297	3,55
BAMBANGLIPURO	217	2,60	199	2,38	416	4,98
PANDAK	258	3,09	253	3,03	511	6,11
PAJANGAN	132	1,58	148	1,77	280	3,35
BANTUL	307	3,67	295	3,53	602	7,20
JETIS	255	3,05	271	3,24	526	6,29
IMOGIRI	311	3,72	282	3,37	593	7,09
DLINGO	190	2,27	153	1,83	343	4,10
BANGUNTAPAN	481	5,75	375	4,49	856	10,24
PLERET	200	2,39	197	2,36	397	4,75
PIYUNGAN	202	2,42	215	2,57	417	4,99
SEWON	454	5,43	396	4,74	850	10,17
KASIHAN	459	5,49	379	4,53	838	10,03
SEDAYU	225	2,69	206	2,46	431	5,16
TOTAL	4.308	51,54	4.051	48,46	8.359	100,00

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 856 jiwa atau sekitar 10,24 persen dari jumlah total pencatatan kematian yang terjadi di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, Kecamatan dengan jumlah pencatatan kematian tertinggi berikutnya adalah Sewon (850 jiwa atau 10,17 persen) dan Kasihan (838 jiwa atau 10,03 persen) Sementara itu, kecamatan dengan jumlah pencatatan kematian paling rendah tahun 2019 adalah Pajangan (280 jiwa atau 3,35 persen). Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Bantul karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

Peningkatan jumlah kematian yang terus terjadi di Kabupaten Bantul ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Bantul. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

4.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembagiannya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Bantul pada tahun 2019 adalah 8,85. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2019 di Kabupaten Bantul terdapat 8-9 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2019 jumlah kematian tertinggi terjadi di kecamatan Kretek dengan angka kematian kasar 11,28 atau 11-12 kematian setiap 1.000 penduduk di Kecamatan Kretek. Angka kematian tertinggi berikutnya adalah 11,17 atau terdapat 11 hingga 12 kematian per 1.000 penduduk yang terjadi di Kecamatan Sanden. Kecamatan Kretek dan Sanden tidak termasuk kecamatan dengan jumlah kematian paling banyak, namun karena jumlah penduduk yang tergolong kecil dengan jumlah kematian yang terjadi cukup banyak maka angka kematian kasar di wilayah ini menjadi tinggi. Perhatian pemerintah Kabupaten Bantul perlu untuk menindak lanjuti temuan ini. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu, temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

**Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENCATATAN KEMATIAN	ANGKA KEMATIAN KASAR
	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	TENGAH TAHUN		
SRANDAKAN	31.164	31.218	31.191	297	9,52
SANDEN	31.967	31.972	31.970	357	11,17
KRETEK	30.855	30.863	30.859	348	11,28
PUNDONG	35.668	35.908	35.788	297	8,30
BAMBANGLIPURO	41.621	41.880	41.751	416	9,96
PANDAK	51.781	52.013	51.897	511	9,85
PAJANGAN	35.465	36.040	35.753	280	7,83
BANTUL	63.669	64.365	64.017	602	9,40
JETIS	58.206	58.549	58.378	526	9,01
IMOGIRI	63.179	63.542	63.361	593	9,36
DLINGO	39.092	39.537	39.315	343	8,72
BANGUNTAPAN	110.126	111.955	111.041	856	7,71
PLERET	47.499	48.170	47.835	397	8,30
PIYUNGAN	51.692	52.333	52.013	417	8,02
SEWON	98.506	99.807	99.157	850	8,57
KASIHAN	102.175	103.527	102.851	838	8,15
SEDAYU	47.053	47.646	47.350	431	9,10
TOTAL	939.718	949.325	944.522	8.359	8,85

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2
Tahun 2019

5. KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan situasi mobilitas. Pada bab ini akan dibahas penduduk dilihat dari kualitasnya di Kabupaten Bantul. Pembahasan pada bab ini antara lain: 1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas

5.1 Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penduduk dari aspek kesehatan adalah kelahiran dan kematian. Kedua indikator ini mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur penduduk.

5.1.1 Kelahiran

Kelahiran merupakan faktor penyebab terjadinya penambahan penduduk secara alami. Kondisi kesehatan dari sisi kelahiran dapat dilihat dari angka kelahiran menurut umur (ASFR), angka kelahiran total (TFR) dan rasio anak dan perempuan (CWR).

5.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka kelahiran menurut umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) menunjukkan jumlah kelahiran menurut kelompok umur, mulai dari usia 15-19 hingga 45-49 tahun per 1.000 penduduk perempuan per tahun.

5.1.1.2 Angka Kelahiran Total (TFR)

Indikator lain yang menunjukkan tingkat kelahiran di suatu wilayah adalah *Total Fertility Rate* atau angka kelahiran total. Angka fertilitas total (TFR) menunjukkan rata-rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang atau 1.000 perempuan sampai mengakhiri usia reproduksinya. Angka TFR ini dihitung dengan menjumlahkan ASFR usia 15-19 hingga 45-49 tahun kemudian dikalikan 5. TFR merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui kelahiran di suatu wilayah dibanding parameter lain.

5.1.1.3 Rasio anak dan perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun.

5.1.2 Kematian (*Mortalitas*)

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Indikator berikutnya yang menunjukkan tinggi rendahnya derajat kesehatan di suatu wilayah sebagai parameter kematian adalah kematian ibu.

Pelayanan kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, melahirkan dan pasca persalinan perlu untuk ditingkatkan untuk menekan angka kejadian pada tahun-

tahun mendatang. Selain peran aktif perempuan sebagai subyek sekaligus obyek dalam situasi ini, peran laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus suami/pasangan dituntut untuk aktif memberikan perawatan, penjagaan dan perlindungan bagi istri atau ibu hamil, melahirkan maupun nifas. Program Suami SIAGA dan Desa SIAGA perlu untuk digalakkan lebih baik di Kabupaten Bantul. Selain peran pasangan, peran tenaga kesehatan juga perlu untuk ditingkatkan guna menekan angka kematian ibu yang masih mengalami peningkatan. Peranan tenaga kesehatan di sini dapat dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat sekitar terkait informasi untuk ibu hamil, melahirkan dan pasca melahirkan, atau dalam bentuk kunjungan pada ibu-ibu yang hamil di tiap desa.

5.2 Pendidikan

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni.

5.2.1 Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK) menurut BPS adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada

kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007, angka partisipasi sekolah kasar Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka partisipasi sekolah kasar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

5.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Seperti pada APK, sejak tahun 2007, APM Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Sekolah Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Ekonomi

Kualitas penduduk dari aspek ekonomi dikaji dari beberapa indikator diantaranya proporsi dan jumlah tenaga kerja, penduduk yang bekerja, penganggur, angka partisipasi angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

5.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2019 tercatat sebanyak 655.578 orang atau 69,06 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah tersebut terdiri dari 49,93 persen laki-laki dan selebihnya yaitu 50,07 persen perempuan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2018, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bantul ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja adalah 649.344 orang (69,10 persen). Sedangkan proporsi tenaga kerja mengalami penurunan, dari 69,10 persen pada tahun 2018 menjadi 69,06 persen pada tahun 2019.

Tabel 5.3 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2018

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun			Presentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.505	15.713	31.218	10.593	10.549	21.142	68,32	67,14	67,72
SANDEN	15.763	16.209	31.972	10.738	10.721	21.459	68,12	66,14	67,12
KRETEK	15.101	15.762	30.863	10.284	10.447	20.731	68,10	66,28	67,17
PUNDONG	17.658	18.250	35.908	12.141	12.289	24.430	68,76	67,34	68,03
BAMBANGLIPURO	20.673	21.207	41.880	14.129	14.320	28.449	68,35	67,52	67,93
PANDAK	26.112	25.901	52.013	18.152	17.831	35.983	69,52	68,84	69,18
PAJANGAN	18.000	18.040	36.040	12.467	12.419	24.886	69,26	68,84	69,05
BANTUL	31.988	32.377	64.365	22.183	22.546	44.729	69,35	69,64	69,49
JETIS	29.111	29.438	58.549	20.129	20.263	40.392	69,15	68,83	68,99
IMOGIRI	31.583	31.959	63.542	21.513	21.456	42.969	68,12	67,14	67,62
DLINGO	19.649	19.888	39.537	13.554	13.523	27.077	68,98	68,00	68,49
BANGUNTAPAN	55.800	56.155	111.955	39.008	39.461	78.469	69,91	70,27	70,09
PLERET	24.246	23.924	48.170	16.616	16.356	32.972	68,53	68,37	68,45
PIYUNGAN	26.041	26.292	52.333	17.973	18.100	36.073	69,02	68,84	68,93
SEWON	50.183	49.624	99.807	34.999	35.046	70.045	69,74	70,62	70,18
KASIHAN	51.749	51.778	103.527	36.416	36.459	72.875	70,37	70,41	70,39
SEDAYU	23.754	23.892	47.646	16.436	16.461	32.897	69,19	68,90	69,04
TOTAL	472.916	476.409	949.325	327.331	328.247	655.578	69,22	68,90	69,06

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Menurut cakupan wilayah, kecamatan yang memiliki persentase tenaga kerja paling tinggi adalah Kecamatan Kasihan yaitu 70,39 persen (72.875 orang). Namun secara absolut jumlah tenaga kerja paling tinggi terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 78.469 orang (70,09 persen). Karena jumlah penduduk keseluruhan Kecamatan Banguntapan tergolong paling tinggi, (111.955 jiwa) menyebabkan kelompok pembagi menjadi semakin besar sehingga proporsi tenaga kerja menjadi lebih kecil. Kecamatan dengan persentase tenaga kerja paling rendah adalah Kecamatan Sanden yaitu 67,12 persen. Secara absolut Kecamatan Kretek memiliki jumlah tenaga kerja paling rendah dibanding kecamatan lain di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 yaitu 20.731 orang.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, Kecamatan dengan proporsi tenaga kerja laki-laki tertinggi adalah Kecamatan Kasihan yaitu 70,37 persen. Sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan paling tinggi terdapat di Kecamatan Sewon yaitu 70,62 persen. Sementara itu, proporsi tenaga kerja laki-laki paling rendah adalah di Kecamatan Kretek yaitu 68,10 persen, sedangkan proporsi tenaga kerja perempuan paling rendah di Kecamatan Sanden yaitu 66,14 persen.

5.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja)

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Bantul tahun 2018, adalah 649.344 orang atau sekitar 69,06 persen dari jumlah penduduk Bantul keseluruhan. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2019 adalah 655.578 orang. menjadi sekitar 69,09 persen dari jumlah penduduk Bantul secara keseluruhan pada tahun 2019. Pada tahun 2018, perbandingan proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 49,93 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 50,07 persen angkatan kerja perempuan. Proporsi angkatan kerja laki-laki tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi 49,94 persen, sedangkan proporsi angkatan kerja perempuan mengalami kenaikan menjadi 50,06 persen.

Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah angkatan kerja paling banyak tahun 2019 terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 78.469 orang (74,53

persen). Secara absolut angkatan kerja di Kecamatan Banguntapan memang paling tinggi, namun secara proporsi Kecamatan Dlingo memiliki persentase angkatan kerja paling tinggi yaitu 94,71 persen (27.077 orang). Apabila dilihat menurut jenis kelamin, proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan paling tinggi tahun 2019 adalah di Kecamatan Dlingo yaitu 98,82 persen dan 90,59 persen. Jumlah angkatan kerja, penduduk yang bekerja dan tidak bekerja disajikan pada Tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja)
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2019**

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			ANGKATAN KERJA			BEKERJA			TIDAK BEKERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.505	15.713	31.218	10.593	10.549	21.142	9.858	8.618	18.476	735	1.931	2.666
SANDEN	15.763	16.209	31.972	10.738	10.721	21.459	9.930	9.138	19.068	808	1.583	2.391
KRETEK	15.101	15.762	30.863	10.284	10.447	20.731	9.419	8.808	18.227	865	1.639	2.504
PUNDONG	17.658	18.250	35.908	12.141	12.289	24.430	11.457	10.264	21.721	684	2.025	2.709
BAMBANGLIPURO	20.673	21.207	41.880	14.129	14.320	28.449	12.960	11.568	24.528	1.169	2.752	3.921
PANDAK	26.112	25.901	52.013	18.152	17.831	35.983	16.482	14.172	30.654	1.670	3.659	5.329
PAJANGAN	18.000	18.040	36.040	12.467	12.419	24.886	11.343	9.659	21.002	1.124	2.760	3.884
BANTUL	31.988	32.377	64.365	22.183	22.546	44.729	19.250	16.240	35.490	2.933	6.306	9.239
JETIS	29.111	29.438	58.549	20.129	20.263	40.392	18.077	15.241	33.318	2.052	5.022	7.074
IMOGIRI	31.583	31.959	63.542	21.513	21.456	42.969	20.103	18.226	38.329	1.410	3.230	4.640
DLINGO	19.649	19.888	39.537	13.554	13.523	27.077	13.394	12.250	25.644	160	1.273	1.433
BANGUNTAPAN	55.800	56.155	111.955	39.008	39.461	78.469	32.653	25.831	58.484	6.355	13.630	19.985
PLERET	24.246	23.924	48.170	16.616	16.356	32.972	14.722	12.087	26.809	1.894	4.269	6.163
PIYUNGAN	26.041	26.292	52.333	17.973	18.100	36.073	15.978	12.894	28.872	1.995	5.206	7.201
SEWON	50.183	49.624	99.807	34.999	35.046	70.045	31.038	24.509	55.547	3.961	10.537	14.498
KASIHAN	51.749	51.778	103.527	36.416	36.459	72.875	31.889	25.846	57.735	4.527	10.613	15.140
SEDAYU	23.754	23.892	47.646	16.436	16.461	32.897	14.816	12.812	27.628	1.620	3.649	5.269
TOTAL	472.916	476.409	949.325	327.331	328.247	655.578	293.369	248.163	541.532	33.962	80.084	114.046

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bantul tahun 2019, adalah 467.271 orang atau sekitar 72,96 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2018 adalah 541.532 orang atau sekitar 82,60 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul secara keseluruhan pada tahun 2019. Jumlah ini terdiri dari 54,17 persen laki-laki dan 45,83 persen perempuan. Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah penduduk yang bekerja paling banyak tahun 2019 terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 58.484 orang.

5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2019, penduduk Bantul paling banyak adalah kelompok Pelajar / Mahasiswa yaitu sebesar 169.535 atau 17,86 persen dari total penduduk. Tertinggi kedua adalah kelompok Belum / Tidak Bekerja yaitu sebesar 163.389 atau 17,21 persen dari total penduduk. Jenis profesi tertinggi ketiga adalah Buruh Harian Lepas yaitu sebesar 143.722 atau 15,14 persen dari total penduduk.

Tabel 5.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2019

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Belum/Tidak Bekerja	81.652	17,27	81.737	17,16	163.389	17,21
2	Mengurus Rumah Tangga	74	0,02	61.235	12,85	61.309	6,46
3	Pelajar/Mahasiswa	88.226	18,66	81.309	17,07	169.535	17,86
4	Pensiunan	9.595	2,03	3.965	0,83	13.560	1,43
5	Pegawai Negeri Sipil	11.698	2,47	10.162	2,13	21.860	2,30
6	Tentara Nasional Indonesia	2.714	0,57	94	0,02	2.808	0,30
7	Kepolisian Ri	2.928	0,62	221	0,05	3.149	0,33
8	Perdagangan	833	0,18	1.402	0,29	2.235	0,24
9	Petani/Pekebun	9.589	2,03	10.761	2,26	20.350	2,14
10	Peternak	145	0,03	34	0,01	179	0,02
11	Nelayan/Perikanan	71	0,02	6	0,00	77	0,01

12	Industri	47	0,01	43	0,01	90	0,01
13	Konstruksi	62	0,01	3	0,00	65	0,01
14	Transportasi	156	0,03	11	0,00	167	0,02
15	Karyawan Swasta	53.254	11,26	38.998	8,19	92.252	9,72
16	Karyawan Bumh	1.279	0,27	493	0,10	1.772	0,19
17	Karyawan Bumd	186	0,04	115	0,02	301	0,03
18	Karyawan Honorer	1.108	0,23	1.146	0,24	2.254	0,24
19	Buruh Harian Lepas	83.410	17,64	60.312	12,66	143.722	15,14
20	Buruh Tani/Perkebunan	47.357	10,01	46.778	9,82	94.135	9,92
21	Buruh Nelayan/Perikanan	90	0,02	46	0,01	136	0,01
22	Buruh Peternakan	85	0,02	21	0,00	106	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	13	0,00	569	0,12	582	0,06
24	Tukang Cukur	63	0,01	3	0,00	66	0,01
25	Tukang Listrik	86	0,02	2	0,00	88	0,01
26	Tukang Batu	1.129	0,24	2	0,00	1.131	0,12
27	Tukang Kayu	806	0,17	4	0,00	810	0,09
28	Tukang Sol Sepatu	26	0,01	1	0,00	27	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	136	0,03	2	0,00	138	0,01
30	Tukang Jahit	199	0,04	894	0,19	1.093	0,12
31	Tukang Gigi	9	0,00	2	0,00	11	0,00
32	Penata Rias	9	0,00	93	0,02	102	0,01
33	Penata Busana	6	0,00	17	0,00	23	0,00
34	Penata Rambut	14	0,00	42	0,01	56	0,01
35	Mekanik	440	0,09	1	0,00	441	0,05
36	Seniman	401	0,08	75	0,02	476	0,05
37	Tabib	13	0,00	2	0,00	15	0,00
38	Paraji	19	0,00	4	0,00	23	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	11	0,00	11	0,00
40	Penterjemah	13	0,00	7	0,00	20	0,00
41	Imam Mesjid	22	0,00	0	0,00	22	0,00
42	Pendeta	41	0,01	6	0,00	47	0,00
43	Pastor	18	0,00	0	0,00	18	0,00
44	Wartawan	67	0,01	13	0,00	80	0,01
45	Ustadz/Mubaligh	64	0,01	7	0,00	71	0,01
46	Juru Masak	35	0,01	26	0,01	61	0,01
47	Promotor Acara	2	0,00	0	0,00	2	0,00
48	Anggota Dpr-Ri	3	0,00	0	0,00	3	0,00
49	Anggota Dpd	0	0,00	1	0,00	1	0,00
50	Anggota Bpk	2	0,00	0	0,00	2	0,00

51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	1	0,00	0	0,00	1	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
59	Wakil Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota Dprd Provinsi	3	0,00	0	0,00	3	0,00
63	Anggota Dprd Kabupaten/Kota	24	0,01	3	0,00	27	0,00
64	Dosen	732	0,15	573	0,12	1.305	0,14
65	Guru	1.654	0,35	4.592	0,96	6.246	0,66
66	Pilot	2	0,00	2	0,00	4	0,00
67	Pengacara	79	0,02	18	0,00	97	0,01
68	Notaris	19	0,00	25	0,01	44	0,00
69	Arsitek	41	0,01	4	0,00	45	0,00
70	Akuntan	7	0,00	8	0,00	15	0,00
71	Konsultan	43	0,01	17	0,00	60	0,01
72	Dokter	222	0,05	405	0,09	627	0,07
73	Bidan	0	0,00	433	0,09	433	0,05
74	Perawat	202	0,04	913	0,19	1.115	0,12
75	Apoteker	18	0,00	153	0,03	171	0,02
76	Psikiater/Psikolog	6	0,00	13	0,00	19	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Radio	2	0,00	5	0,00	7	0,00
79	Pelaut	107	0,02	3	0,00	110	0,01
80	Peneliti	23	0,00	13	0,00	36	0,00
81	Sopir	1.185	0,25	0	0,00	1.185	0,12
82	Pialang	3	0,00	3	0,00	6	0,00
83	Paranormal	3	0,00	2	0,00	5	0,00
84	Pedagang	2.255	0,48	4.260	0,89	6.515	0,69
85	Perangkat Desa	1.349	0,29	191	0,04	1.540	0,16
86	Kepala Desa	47	0,01	4	0,00	51	0,01
87	Biarawati	2	0,00	43	0,01	45	0,00
88	Wiraswasta	58.745	12,42	51.921	10,90	110.666	11,66
89	Lainnya	7.945	1,68	12.129	2,55	20.074	2,11

Total	472.916	100,00	476.409	100,00	949.325	100,00
-------	---------	--------	---------	--------	---------	--------

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kegiatan yang paling banyak dilakukan Perempuan di Kabupaten Bantul adalah sebagai belum/tidak bekerja (8,61 persen), pelajar/mahasiswa (8,56 persen) dan mengurus rumah tangga (6,45 persen). Sementara itu, kelompok laki-laki paling banyak kegiatan utamanya adalah sebagai pelajar/mahasiswa (9,29 persen), buruh harian lepas (8,79 persen), belum/tidak bekerja (8,60 persen) dan wiraswasta (6,19 persen).

5.4 Sosial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Menurut Kementerian Sosial RI, saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS antara lain anak balita terlantar, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lansia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan pemasyarakatan, ODHA, korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni dan komunitas adat terpencil.

5.5 Mobilitas Penduduk

Berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan bahwa profil kependudukan harus menyertakan pembahasan mengenai mobilitas penduduk. Rincian pembahasan tersebut meliputi:

5.3.2 Mobilitas Permanen. yang terdiri dari:

1. Migrasi masuk
2. Migrasi keluar
3. Migrasi neto
4. Migrasi bruto

5.3.3 Mobilitas Non permanen

5.3.4 Urbanisasi. yang terdiri dari:

1. Persentase penduduk kota
2. Rasio kota dan desa

Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul ini baru menampilkan data Migrasi masuk dan Migrasi keluar Tahun 2019. Data migrasi masuk dan keluar tersebut adalah jumlah penduduk yang melakukan migrasi antar kabupaten dan antar provinsi. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah migrasi masuk dari Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi keluar. Pada tahun 2019 tercatat sekitar 14.459 orang penduduk melakukan migrasi masuk Kabupaten Bantul. sedangkan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar Kabupaten Bantul berjumlah 8.460 orang.

Tabel 5.8 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk Kabupaten Bantul Tahun 2019

KECAMATAN	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR
SRANDAKAN	337	243
SANDEN	283	233
KRETEK	331	255
PUNDONG	385	257
BAMBANGLIPURO	496	302
PANDAK	487	292
PAJANGAN	450	211
BANTUL	848	486
JETIS	660	377
IMOGIRI	625	361
DLINGO	437	250
BANGUNTAPAN	2.843	1.643
PLERET	601	260
PIYUNGAN	836	505
SEWON	1.854	984
KASIHAN	2.081	1.262
SEDAYU	905	539
TOTAL	14.459	8.460

Sumber : Data Pelayanan mutasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2019

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat di Kecamatan Banguntapan yaitu 2.843 orang. Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah 2.081 orang menuju Kecamatan Kasihan. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah Kecamatan Sanden dimana hanya terdapat 283 orang migran masuk wilayah ini. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah Kecamatan Banguntapan dengan jumlah 1.643 orang. Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding kecamatan lain. Pada tahun 2019 di Kecamatan Pajangan tercatat 211 orang yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.

6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Pada bab ini akan dibahas kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Bantul antara lain: 1.) kepemilikan kartu keluarga, 2.) kepemilikan KTP, dan 3.) kepemilikan akta yang meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengesahan anak.

6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul, jumlah keluarga yang berada di Kabupaten Bantul tahun 2019 adalah sebesar 325.082. Dari jumlah kepala keluarga tersebut persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Bantul sebesar 100 persen. Artinya setiap kepala keluarga pada tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Bantul telah memiliki kartu keluarga. Persentase kepemilikan kartu keluarga ini berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, kepemilikan kartu keluarga pada tahun 2019 juga telah terpenuhi 100 persen. Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga sangat tinggi karena merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat pengurusan kegiatan lain. Dibandingkan tahun 2018, jumlah kartu keluarga yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Bantul adanya peningkatan. Jika pada tahun 2018 adalah sebesar 319.033 maka pada tahun 2019 jumlahnya mengalami kenaikan sebanyak 6.049 buah.

Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bantul 2018

KECAMATAN	KARTU KELUARGA (KK)		
	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK	PROSENTASE
SRANDAKAN	10.961	10.961	100
SANDEN	11.492	11.492	100
KRETEK	11.036	11.036	100
PUNDONG	12.656	12.656	100
BAMBANGLIPURO	15.006	15.006	100
PANDAK	18.133	18.133	100
PAJANGAN	11.838	11.838	100
BANTUL	22.585	22.585	100
JETIS	20.426	20.426	100
IMOGIRI	22.176	22.176	100
DLINGO	13.612	13.612	100
BANGUNTAPAN	36.787	36.787	100
PLERET	16.050	16.050	100
PIYUNGAN	17.699	17.699	100
SEWON	33.659	33.659	100
KASIHAN	34.717	34.717	100
SEDAYU	16.249	16.249	100
TOTAL	325.082	325.082	100

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Berdasarkan kepemilikan kartu keluarga per kecamatan. Jumlah kepemilikan kartu keluarga terbesar berada di Kecamatan Banguntapan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 36.787 KK. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kecamatan Srandakan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 10.961 KK.

6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan identitas diri kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Pada sub bab ini akan dibahas persentase kepemilikan dokumen KTP di Kabupaten Bantul. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan Tabel 6.2

diketahui bahwa penduduk yang telah terdaftar sebagai wajib KTP sebesar 721.687 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul sebesar 99,51 persen. Artinya penduduk yang memiliki KTP sebesar 718.179 jiwa.

Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul Tahun 2019

KECAMATAN	KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP EL)		
	JUMLAH WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP EL	PROSENTASE
SRANDAKAN	24.169	24.068	99,58
SANDEN	25.130	25.027	99,59
KRETEK	24.209	24.119	99,63
PUNDONG	27.825	27.701	99,55
BAMBANGLIPURO	32.470	32.333	99,58
PANDAK	40.243	40.053	99,53
PAJANGAN	27.325	27.145	99,34
BANTUL	49.069	48.839	99,53
JETIS	44.578	44.375	99,54
IMOGIRI	48.379	48.169	99,57
DLINGO	30.622	30.448	99,43
BANGUNTAPAN	83.091	82.670	99,49
PLERET	35.394	35.190	99,42
PIYUNGAN	39.126	38.902	99,43
SEWON	75.580	75.239	99,55
KASIHAN	78.190	77.797	99,50
SEDAYU	36.287	36.104	99,50
TOTAL	721.687	718.179	99,51

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

6.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan dokumen yang akan dibahas pada sub bab ini adalah kepemilikan dokumen akta. Kepemilikan dokumen akta akan terbagi menjadi lima jenis meliputi kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengesahan anak.

6.3.1 Akta Kelahiran

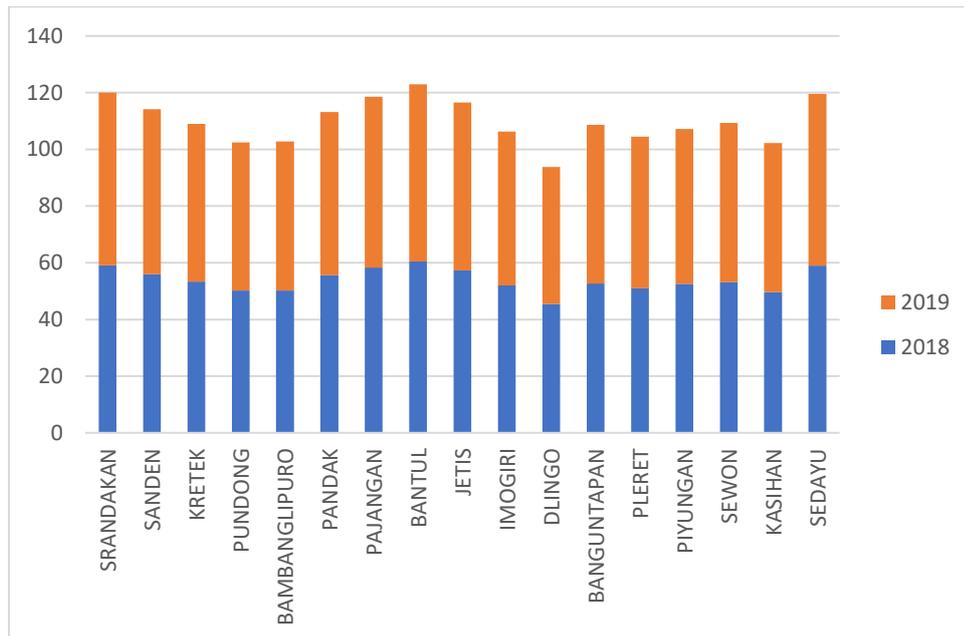
Akta kelahiran merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan akta kelahiran dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah dicarikan akta kelahiran dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.3, kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 56,06 persen. Artinya dari 949.325 sebesar 532.182 sudah memiliki akta kelahiran. Berdasarkan kecamatan yang ada, Kecamatan Bantul (62,49 persen) dan Kecamatan Srandakan (60,91 persen) merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kecamatan Dlingo (48,27 persen) dan Kecamatan Pundong (52,30 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta terendah.

Tabel 6.3. Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul 2019

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	31.218	19.015	60,91
SANDEN	31.972	18.619	58,24
KRETEK	30.863	17.148	55,56
PUNDONG	35.908	18.781	52,30
BAMBANGLIPURO	41.880	22.045	52,64
PANDAK	52.013	29.903	57,49
PAJANGAN	36.040	21.719	60,26
BANTUL	64.365	40.221	62,49
JETIS	58.549	34.708	59,28
IMOGIRI	63.542	34.542	54,36
DLINGO	39.537	19.084	48,27
BANGUNTAPAN	111.955	62.600	55,92
PLERET	48.170	25.793	53,55
PIYUNGAN	52.333	28.559	54,57
SEWON	99.807	56.033	56,14
KASIHAN	103.527	54.504	52,65
SEDAYU	47.646	28.908	60,67
TOTAL	949.325	532.182	56,06

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Terjadi peningkatan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2018 kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Bantul baru sebesar 53,61 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dialami oleh semua kecamatan di Kabupaten Bantul. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terjadi di Kecamatan Banguntapan dari 52,71 persen pada 2018 menjadi 55,92 persen pada tahun 2019. Selain Kecamatan Banguntapan, kecamatan lain yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi antara lain Kecamatan Kasihan, Sewon, Dlingo, dan Pleret. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dari tahun 2018 ke 2019 dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2018 dan 2019

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Walaupun kepemilikan akta kelahiran tergolong rendah, kepemilikan akta pada tingkat anak (0-18 tahun) termasuk tinggi. Berdasarkan Tabel 6.4 diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran bagi anak sebesar 98,03 persen. Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi untuk kepemilikan akta dari tahun 2018-2019 bisa dikatakan kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan semakin tinggi. Kepemilikan akta kelahiran terbesar untuk usia anak berada di Kecamatan Kretek (99,45 persen) dan Srandakan (99,38 persen). Sedangkan kepemilikan akta kelahiran terkecil pada anak usia 0-18 tahun berada di Kecamatan Sewon (95,73 persen). Hal ini tentu saja perlu untuk mendapatkan perhatian karena telah disebutkan di awal bahwa kepemilikan akta kelahiran merupakan hak setiap anak. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan identitas sebagaimana yang dimaksudkan adalah berupa akta kelahiran.

Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-18 tahun) di Kabupaten Bantul 2019

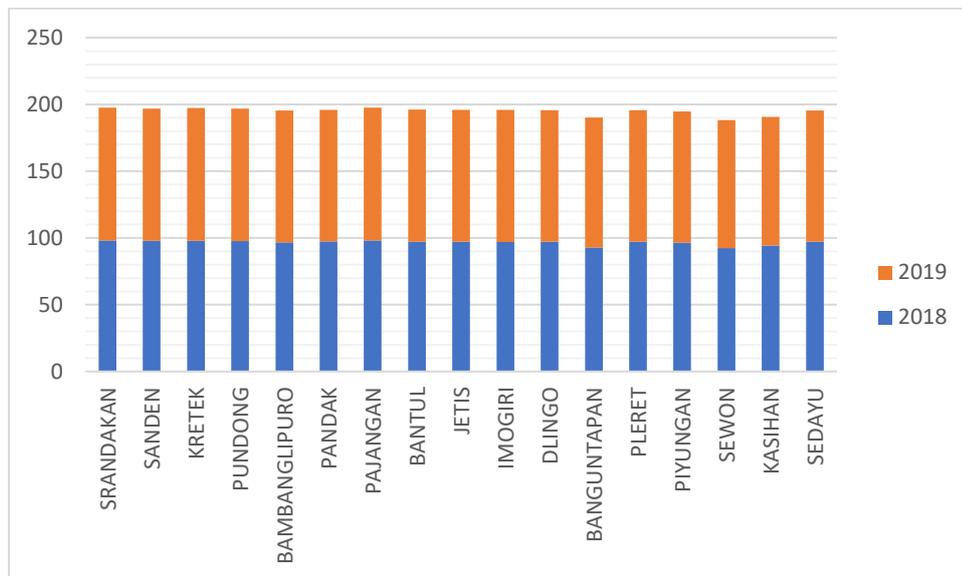
KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	7.418	7.372	99,38
SANDEN	7.220	7.151	99,04
KRETEK	7.044	7.005	99,45
PUNDONG	8.539	8.471	99,20
BAMBANGLIPURO	9.923	9.806	98,82
PANDAK	12.400	12.231	98,64
PAJANGAN	9.187	9.124	99,31
BANTUL	16.154	15.959	98,79
JETIS	14.717	14.519	98,65
IMOGIRI	15.904	15.741	98,98
DLINGO	9.392	9.264	98,64
BANGUNTAPAN	30.429	29.609	97,31
PLERET	13.393	13.202	98,57
PIYUNGAN	13.943	13.714	98,36
SEWON	25.545	24.453	95,73
KASIHAN	26.676	25.742	96,50
SEDAYU	11.974	11.775	98,34
TOTAL	239.858	235.138	98,03

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi dari 95,89 persen di tahun 2018 menjadi 98,03 persen di tahun 2019 dikarenakan adanya program percepatan pembuatan akta kelahiran serta kegiatan *scanning* dan *entry* dokumen akta kelahiran yang sudah lama. Selain itu peran sosialisasi kepada pamong dan masyarakat juga berperan penting dalam kenaikan jumlah kepemilikan akta ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan program Situpat juga sangat berpengaruh kepada peningkatan ini, dimana masyarakat yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan empat layanan sekaligus, yaitu NIK, Akta Kelahiran, KK, dan KIA.

Berdasarkan peningkatan kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak per kecamatan, Kecamatan Banguntapan menjadi yang tertinggi dengan peningkatan dari 92,98 persen dari tahun 2018 menjadi 97,31 pada tahun 2019.

Kecamatan Sewon juga menjadi kecamatan dengan kenaikan yang sangat tinggi dari 92,52 persen menjadi 95,73 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak dari tahun 2018 ke 2019 dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-18 Tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2018 dan 2019

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2018 dan 2019

Pada tahun 2019, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul tercatat 99,82 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 0-5 tahun. Kecamatan dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-5 tahun paling banyak adalah di Kecamatan Banguntapan. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah anak usia 0-5 tahun di Kecamatan Banguntapan. Apabila dilihat cakupan persentasenya, kepemilikan akta kelahiran paling tinggi adalah 100 persen di Kecamatan Kretek. Sementara itu yang paling rendah persentasenya di Kecamatan Pundong yaitu 99,66 persen.

Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul 2019

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	1.433	1.432	99,93
SANDEN	1.438	1.437	99,93
KRETEK	1.389	1.389	100,00
PUNDONG	1.766	1.760	99,66
BAMBANGLIPURO	1.977	1.976	99,95
PANDAK	2.429	2.426	99,88
PAJANGAN	1.872	1.870	99,89
BANTUL	3.085	3.075	99,68
JETIS	2.891	2.887	99,86
IMOGIRI	3.163	3.158	99,84
DLINGO	1.952	1.947	99,74
BANGUNTAPAN	5.934	5.922	99,80
PLERET	2.656	2.653	99,89
PIYUNGAN	2.772	2.767	99,82
SEWON	5.024	5.010	99,72
KASIHAN	5.140	5.130	99,81
SEDAYU	2.296	2.291	99,78
TOTAL	47.217	47.130	99,82

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

Kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-1 tahun menunjukkan kondisi cukup baik di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan proporsi antara jumlah anak usia 0-1 tahun dan jumlah mereka yang memiliki akta kelahiran belum mencapai 100 persen. Di sepuluh Kecamatan sudah mencapai 100 persen capaian kepemilikan akta 0-1 tahun, diantaranya Kecamatan Sanden, Kretek, Bambanglipuro, Pandak, Jetis, Imogiri, Banguntapan, Pleret, Piyungan, dan Sedayu. Sementara itu persentase terendah ada di Kecamatan Kasihan dan Pundong dengan persentase 99,72 persen. Upaya yang gencar untuk penerbitan akta kelahiran bagi penduduk usia 0-1 tahun perlu segera direalisasikan di Kecamatan Kretek dan Pundong.

Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun di Kabupaten Bantul 2019

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	315	314	99,68
SANDEN	317	317	100,00
KRETEK	291	291	100,00
PUNDONG	363	362	99,72
BAMBANGLIPURO	440	440	100,00
PANDAK	548	548	100,00
PAJANGAN	428	427	99,77
BANTUL	674	672	99,70
JETIS	603	603	100,00
IMOGIRI	631	631	100,00
DLINGO	412	411	99,76
BANGUNTAPAN	1211	1211	100,00
PLERET	536	536	100,00
PIYUNGAN	558	558	100,00
SEWON	1039	1038	99,90
KASIHAN	1080	1077	99,72
SEDAYU	492	492	100,00
TOTAL	9938	9928	99,90

Database SIAK hasil konsolidasi dan pembersihan oleh Kementerian Dalam Negeri Semester 2 Tahun 2019

6.3.2 Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase kepemilikan akta pernikahan di Kabupaten Bantul diperoleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah dengan penduduk yang berstatus kawin. Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi SIAK baru sebesar 73,38 persen dari 504.061 pasangan penduduk yang berstatus kawin. Kecamatan Srandakan (83,35 persen) dan Bantul (78,50 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kecamatan Dlingo (66,28 persen) dan Bambanglipuro

(66,51 persen) merupakan kecamatan yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil. Melihat rendahnya persentase pencatatan akta perkawinan ini, wajar jika kepemilikan akta kelahiran juga rendah di beberapa kecamatan. Hal ini dikarenakan salah satu syarat kepemilikan akta kelahiran adalah adanya dokumen akta pernikahan dari orang tuanya. Rendahnya kesadaran untuk melaporkan akta perkawinan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjadi sebab rendahnya pencatatan akta perkawinan di dua Kecamatan ini.

Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Bantul Per 31 Des 2019

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	16.413	13.681	83,35
SANDEN	17.263	12.774	74,00
KRETEK	16.711	12.333	73,80
PUNDONG	19.818	14.535	73,34
BAMBANGLIPURO	22.368	14.877	66,51
PANDAK	27.996	21.087	75,32
PAJANGAN	19.572	14.041	71,74
BANTUL	33.904	26.613	78,50
JETIS	31.016	22.647	73,02
IMOGIRI	34.947	25.330	72,48
DLINGO	23.200	15.376	66,28
BANGUNTAPAN	57.080	43.262	75,79
PLERET	25.141	16.883	67,15
PIYUNGAN	27.936	20.287	72,62
SEWON	52.096	39.604	76,02
KASIHAN	53.598	38.396	71,64
SEDAYU	25.002	18.141	72,56
TOTAL	504.061	369.867	73,38

Sumber Data : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2019, diolah.

6.3.3 Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Kependudukan pada Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan akta perceraian di kabupaten Bantul diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan penduduk yang berstatus cerai hidup. Berdasarkan Tabel 6.6 diketahui bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di kabupaten Bantul sebesar 80,02 persen pada tahun 2019. Dibandingkan dengan pelaporan dokumen akta cerai pada tahun 2018, telah terjadi penurunan dimana pada tahun 2019 sebesar 0,73 persen dari seluruh kasus cerai yang terjadi.

Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Per 31 Des 2019

KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	JUMLAH PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI HIDUP	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	337	272	80,71
SANDEN	276	249	90,22
KRETEK	277	241	87,00
PUNDONG	305	265	86,89
BAMBANGLIPURO	346	276	79,77
PANDAK	423	308	72,81
PAJANGAN	310	216	69,68
BANTUL	639	494	77,31
JETIS	551	437	79,31
IMOGIRI	645	457	70,85
DLINGO	374	315	84,22
BANGUNTAPAN	1.444	1.250	86,57
PLERET	489	365	74,64
PIYUNGAN	575	483	84,00
SEWON	1.054	831	78,84
KASIHAN	1.180	992	84,07
SEDAYU	471	379	80,47
TOTAL	9.696	7.830	80,75

Sumber Data : Data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul Semester II Tahun 2019, diolah.

Tabel 6.6 juga mengungkapkan bahwa seluruh kecamatan di kabupaten Bantul memiliki kasus cerai hidup per 31 Desember 2019. Di antara kecamatan yang ada, Kecamatan Banguntapan (1.446 kasus) memiliki jumlah penduduk terbanyak yang berstatus cerai hidup di Kabupaten Kretek. Sedangkan

Kecamatan Pajangan (302 kasus) merupakan kecamatan yang memiliki kasus cerai hidup terendah di Kabupaten Bantul. Berdasarkan kepemilikan buku/akta cerainya, Kecamatan Sanden menjadi kecamatan dengan pencatatan akta perceraian terbesar dengan persentase sebesar 89,46 persen. Kecamatan Imogiri menjadi kecamatan dengan pencatatan akta cerai terendah sebesar 70,95.

7. PENUTUP

Profil Kependudukan Kabupaten Bantul disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Bantul. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 949.325 jiwa atau naik sejumlah 9.607 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dari sebesar 1.854, jiwa per km² pada tahun 2018 menjadi 1873 jiwa per km² pada tahun 2019. Selain itu distribusi penduduk di Kabupaten Bantul tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan yang banyak memiliki daerah perkotaan seperti di Kecamatan Bantul, Sewon, Kasihan dan Banguntapan.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Bantul dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 100 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan yang sangat tajam.. Hal ini dikarenakan adanya program

percepatan pembuatan akta kelahiran serta kegiatan *scanning* dan *entry* dokumen akta kelahiran yang sudah lama.

4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Bantul menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan telah diakui secara internasional dan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Bantul antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Bantul serta adanya upaya jemput bola dari pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan dokumen pendidikan perlu terus ditingkatkan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda desa atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.
3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan

teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat desa.